

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA
(Studi Kasus Terhadap Praktek Bercerita Kak Bimo)**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun Oleh:

Aprilia Khoirun Nisa

15430062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Khoirun Nisa
NIM : 15430062
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Terhadap Praktek Bercerita Kak Bimo)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 April 2019

Penyusun



Aprilia Khoirun Nisa
NIM. 15430062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Khoirun Nisa
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 19 April 1996
NIM : 15430062
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Ledoksari, Perumahan Puri Handayani Blog D/6
Rt/08 Rw/07, Kepek, Gunungkidul

Dengan ini menyatakan bahwa pasphoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 7 April 2019

Yang membuat pernyataan,



(Aprilia Khoirun Nisa)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aprilia Khoiru Nisa

NIM : 15430062

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA (Studi Kasus Terhadap Praktek Ber cerita Kak Bimo)**

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 April 2019

Pembimbing

Rohinah, S.Pd., M.A.
NIP. 19800420 201101 2 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-118/Un.02/DT/PP.00.9/05/2019

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Terhadap Praktek Bercerita Kak Bimo)


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aprilia Khoiru Nisa
NIM : 15430062
Telah dimunaqsyahkan pada : 25 April 2019
Nilai Munaqsyah : 93 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang


Rohinah, S.Pd., M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004

Penguji I

Penguji II


Lailata Rohmah, M.Si

NIP.19840519 200912 2 003


Dra Nadiyah, M.Pd

NIP.19680807 199403 2 003

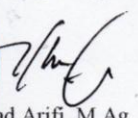
Yogyakarta, 10 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ جَدَّوَجَدَ

“Man Jadda Wa Jadda”

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”¹
(Mahfudlot)

Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan
YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH²

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.³

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kitab Mahfudlot, hal: 1

² Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Motto*, diakses di <https://digilib.unila.ac.id> pada 22 Januari 2019

³ Departemen Agama RI, hal: 596

PERSEMBAHAN

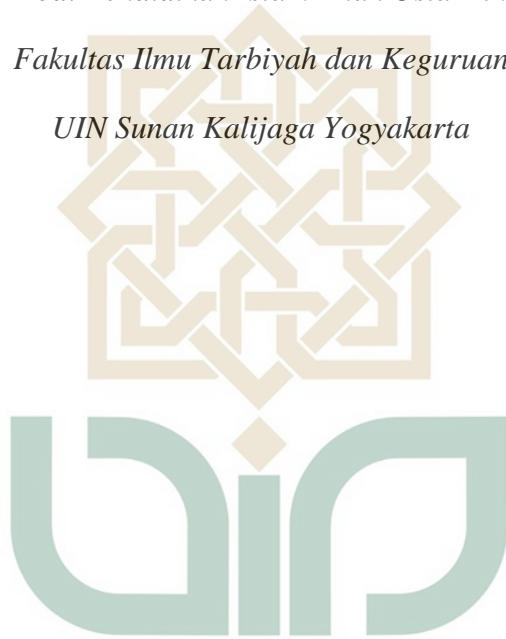
Skripsi ini ku persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

APRILIA KHOIRUN NISA. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Terhadap Praktek Bercerita Kak Bimo). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi pendidikan baik dari segi konsep maupun realitas mengenai nilai-nilai spiritual keagamaan menghadapi babak baru dan tantangan yang sangat mengkhawatirkan. Pengaruh terhadap perkembangan zaman dikhawatirkan dapat merusak tatanan nilai-nilai spiritual keagamaan untuk mempengaruhi dan mengontrol pola pikir manusia. Mengenai hal tersebut sangat perlu penanaman nilai-nilai pendidikan Islam guna menjadikan dasar manusia agar tidak terjerumus ke dalam pengaruh yang buruk dan senantiasa berada di jalan-Nya. Nilai-nilai pendidikan Islam berkaitan dengan hal-hal yang bersifat abstrak. Bagi anak usia dini hal yang bersifat abstrak belum bisa diterima oleh akal pikiran mereka. Sehingga diperlukan metode dengan kegiatan yang menyenangkan untuk memberikan pengajaran serta pemahaman kepada anak secara konkrit. Kak Bimo merupakan salah satu pendongeng anak yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode bercerita.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui metode bercerita dalam praktek bercerita Kak Bimo? (2) Apa saja aspek-aspek yang dikembangkan pada anak usia dini melalui praktek bercerita Kak Bimo? (3) Bagaimana strategi bercerita yang digunakan Kak Bimo dalam menyampaikan cerita kepada anak usia dini?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif (*study case*) dengan subjek penelitian yaitu pendongeng anak Kak Bimo. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis dengan reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kak Bimo mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini melalui metode bercerita. Nilai-nilai pendidikan Islam

diimplementasikan berdasarkan tiga pilar dasar dalam pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah*. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui plot atau narasi, dialog antar tokoh, perilaku atau tindakan tokoh, karakter tokoh, latar setting dan pesan moral dalam sebuah cerita. Selain itu juga disampaikan melalui nyanyian yang disisipkan dalam cerita. (2) Terdapat lima aspek yang dikembangkan Kak Bimo melalui kegiatan bercerita yaitu aspek bahasa, aspek identifikasi perilaku, aspek spiritual, aspek emosi dan aspek sosial. (3) Strategi yang digunakan Kak Bimo dalam menyampaikan sebuah materi kepada anak yaitu dengan memanfaatkan kreativitas *ice breaking*, dengan penggunaan bahasa yang tepat, dalam menyampaikan cerita lebih atraktif, menggunakan *timing* yang pas.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Metode Bercerita*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, rizki dan karunia-Nya serta shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kita nikmat baik itu nikmat iman maupun nikmat Islam semoga rahmat dan hidayahnya sampai kepada kita semua selaku umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini melalui metode bercerita (studi kasus terhadap praktek bercerita kak Bimo). Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, semangat serta do'a dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra Nadlifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, masukan serta dorongan untuk selalu berfikir positif dalam mengerjakan skripsi.
4. Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam membantu dan memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Kak Bimo selaku pendongeng anak yang telah memberikan izin sekaligus kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orangtuaku tercinta bapak Kiscoyo dan ibu Rusinem yang selalu mendoakanku dan tanpa lelah selalu memberikan semangat, dorongan, motivasi, serta memberikan dukungan baik moral maupun material.
7. Kedua adikku Novanty Nooraziza dan Aga Putra Wicaksana yang memotivasiku untuk selalu semangat dalam mencapai tujuan.
8. Sahabat-Sahabat (Muna, Via, Adha, Shofi, Yoga) terimakasih atas semangat yang selalu diberikan untuk tidak menyerah dan terus berusaha.
9. Kost Wisma Caltuls (Arsy, Bherta, Destia, Lia dkk) terimakasih atas semangat yang selalu diberikan dan terimakasih juga atas pertemanan dan kekeluargaan yang kalian berikan selama di Jogja.
10. Team KKN 130 Rejosari, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama dua bulan dengan canda, tawa, suka maupun duka.
11. Teman-Teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 15, terimakasih atas kerja sama yang diberikan selama

menempuh kegiatan perkuliahan dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

12. Semua pihak yang terlibat dalam memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah diberikan sehingga menjadi amal ibadah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, 7 April 2019
Peneliti

Aprilia Khoirun Nisa
15430062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kajian Teori	17
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	17
a. Pengertian	17
b. Aspek-Aspek Pendidikan Islam.....	21
c. Tujuan Pendidikan Islam	24
d. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam	27
e. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	31
2. Bercerita.....	43
a. Pengertian	43
b. Unsur-Unsur Cerita.....	46
c. Karakteristik Cerita untuk Anak	47

d. Macam-Macam Metode Bercerita	48
e. Jenis Cerita.....	50
f. Fungsi Bercerita.....	52
g. Manfaat Bercerita.....	55
h. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Bercerita.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Peneliti	58
D. Subjek Penelitian	58
E. Sumber Data.....	59
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	60
G. Analisis Data.....	63
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	65
I. Tahap-Tahap Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Biografi Kak Bimo.....	67
1. Profil Kak Bimo.....	67
2. Kegiatan Kak Bimo.....	71
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Praktek Bercerita Kak Bimo... 74	
1. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah.....	87
2. Nilai Pendidikan Amaliyah.....	95
3. Nilai Pendidikan Khuluqiyah.....	108
C. Aspek-Aspek yang Dikembangkan Pada Anak Usia Dini Melalui Praktek Bercerita Kak Bimo.....	110
1. Aspek Bahasa.....	111
2. Aspek Identifikasi Perilaku.....	112
3. Aspek Spiritual.....	113
4. Aspek emosi.....	117
5. Aspek Sosial.....	118

D. Strategi Bercerita Yang Digunakan Kak Bimo dalam Menyampaikan Cerita Kepada Anak Usia Dini.....	119
E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita Menurut Kak Bimo	121
1. Kelebihan metode bercerita	121
2. Kekurangan metode bercerita	122
F. Hambatan Dalam Bercerita Menurut Kak Bimo.....	123
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Buku mahir mendongeng Kak Bimo.....	78
Gambar 4.2	Bercerita Kak Bimo di Balai Desa Ngoro-Oro	81
Gambar 4.3	Bercerita Kak Bimo di Balai Desa Pathuk	82
Gambar 4.4	Bercerita Kak Bimo di Masjid Kampus UGM.....	84
Gambar 4.5	Bercerita Kak Bimo di Youtube.....	85
Gambar 4.6	Wawancara Kak Bimo di Balai Desa Pathuk	98
Gambar 4.7	Wawancara Kak Bimo tadi pondok pesantren Hidayatullah	107
Gambar 4.8	Wawancara Kak Bimo di Perum Puri Gejayan.....	110
Gambar 4.9	Wawancara Kak Bimo di Benteng Vredeburg.....	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Macam-macam teknik pengumpulan data	61
Bagan 3.2	Komponen-komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman	63
Bagan 4.1	Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam menurut Kak Bimo	125
Bagan 4.2	Aspek-aspek bercerita yang dikembangkan pada anak usia dini menurut Kak Bimo	125
Bagan 4.3	Strategi bercerita yang digunakan Kak Bimo	126
Bagan 4.4	Kelebihan dan kekurangan metode bercerita menurut Kak Bimo	126
Bagan 4.5	Hambatan dalam bercerita menurut Kak Bimo	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data.....	135
Lampiran 2	Catatan Lapangan	137
Lampiran 3	Trankrip Wawancara	144
Lampiran 4	Narasi Cerita.....	174
Lampiran 5	Dokumentasi Foto	193
Lampiran 6	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	195
Lampiran 7	Bukti Seminar Proposal.....	196
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	197
Lampiran 9	Kartu Bimbingan Skripsi	198
Lampiran 10	Sertifikat OPAC.....	199
Lampiran 11	Sertifikat SOSPEM.....	200
Lampiran 12	Sertifikat ICT.....	201
Lampiran 13	Sertifikat PKTQ.....	202
Lampiran 14	Sertifikat Magang 2	203
Lampiran 15	Sertifikat Magang 3	204
Lampiran 16	Sertifikat KKN.....	205
Lampiran 17	Sertifikat TOEC.....	206
Lampiran 18	Sertifikat TOAFL	207
Lampiran 19	Riwayat Hidup.....	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, pengasuhan, dan layanan kesehatan maka anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹

Periode usia di bawah lima tahun sebagai periode emas atau *golden age*, pada usia tersebut masa perkembangan anak sangat pesat terutama dalam perkembangan kecerdasan otak. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terbentuk di usia 4 tahun. Maka dari itu sangat diperlukan pengoptimalisasian dalam mendukung tahap perkembangan dan pertumbuhan anak dengan memberikan rangsangan yang sesuai tahap perkembangannya. Mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak salah satunya dengan melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada perkembangan pembentukan perilaku atau pembiasaan. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional dan kemandirian sekaligus kemampuan dasar. Selain itu juga mengembangkan perkembangan bahasa, kognitif dan juga fisik motorik.²

¹ Endin & Titik, "Relisiensi Pendidik PAUD di Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal SPIRITS*, vol.6, no.1, 2015, hal: 23

² Rosyid, Markhamah, dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB"Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol.16, no.2, 2015, hal: 61

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan dalam mewujudkan anak menjadi pribadi yang baik. Tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat.

Mengenai pendidikan anak usia dini, bukan merupakan hal yang baru. Melihat dari beberapa paparan yang sudah dijelaskan di atas bahwa pembinaan melalui pendidikan kepada anak usia dini sangatlah penting dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan kepada anak yaitu meliputi pendidikan spiritual maupun pendidikan intelektual.

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam, *Encyclopedia Britania* mengatakan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut satu jenis atau minat.³ Mengenai hal tersebut dapat dikatakan bahwa, nilai dalam pendidikan Islam merupakan suatu penghargaan atau kualitas seseorang yang mendasar dalam menentukan tingkah laku seseorang dan merupakan sistem keyakinan sehingga ia tahu tindakan itu harus dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam hal ini nilai merupakan konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga.

³ La Ode Gusal, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", *Jurnal Humanika* no.15, vol.3, 2015, hal: 4

Islam pada pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebatas “ciri khas”. Ia berimplikasi sangat luas pada seluruh aspek yang menyangkut pendidikan Islam, sehingga akan melahirkan pribadi-pribadi Islami yang mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah, yakni sebagai khalifah dan ‘*abid*.⁴

Mengenai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan yang dijalankan yaitu atas dasar nilai dasar Islam yang mempunyai dua orientasi. Pertama ketuhanan, yaitu penanaman rasa taqwa dan pasrah kepada Allah sebagai Pencipta alam semesta beserta isinya yang tercermin dengan menjalankan ibadah sebagai bentuk rasa syukur manusia atas nikmat yang diberikan-Nya. Kedua, kemanusiaan, mengenai tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup lain yang berkaitan dengan status manusia sebagai *khalifatullah fi al ard*.

Berbicara mengenai nilai-nilai dasar Islam, aspek dalam pendidikan Islam merupakan suatu dasar dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan Islam menanamkan jiwa beragama yang kokoh meliputi akidah Islam dimana manusia dapat memahami dan mempelajari apa yang harus dilaksanakan sebagai umat muslim yaitu menjalankan perintah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Dalam hal ini, yang menjadi perintah-Nya merupakan segala hal yang mencerminkan perilaku terpuji atau

⁴ Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal: 131

baik. Sedangkan segala hal yang menjadi larangan-Nya yang mencerminkan perilaku tercela atau kurang baik.

Perilaku terpuji dalam pendidikan Islam ini merupakan pengajaran yang berkaitan mengenai nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan segala perilaku yang berkaitan dengan kebaikan. Sedangkan perilaku tercela yaitu mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan yaitu berbohong, licik, tidak bertanggung jawab, tidak menghormati orang lain, dan perilaku yang mencerminkan perilaku tidak baik. Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal untuk mengarungi hidup dalam bermasyarakat.

Memasuki zaman yang sudah sangat modern ini sangat perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak sejak dini guna menjadikan dasar agar tidak tejerumus ke dalam pengaruh yang buruk dan senantiasa berada di jalan-Nya. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam baik dari segi konsep maupun realitas mengenai nilai-nilai spiritual keagamaan menghadapi babak baru dan tantangan yang sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut dikendalikan oleh orang Barat salah satunya dengan penguasaan media internet. Media tersebut dijadikan alat yang sangat ampuh dalam menanamkan dan merusak tatanan nilai-nilai spiritual keagamaan untuk memengaruhi dan mengontrol pola pikir manusia.

Mengetahui hal tersebut, bagi orang tua dan pendidik haruslah memiliki wawasan yang luas dan kesadaran akan

pentingnya pendidikan Islam yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan strategi dalam mendidik anak. Orang tua dan pendidik harus dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan anak dalam berinteraksi dan saling terbuka. Serta berikan teladan yang mencerminkan sikap-sikap Islam yang ditunjukkan melalui perilaku.

Mengenai hal tersebut maka, dalam mengoptimalkan aspek mengenai nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak sangat diperlukan media dan juga metode yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Diketahui bahwa anak kurang mampu menerima pembelajaran yang bersifat abstrak, sehingga perlunya inovasi dan juga kreativitas dalam memberikan pembelajaran melalui hal-hal yang bisa diterima oleh otak anak.

Anak akan cenderung dapat menerima dan menyerap informasi melalui suatu hal yang bersifat konkrit. Dalam hal ini, terlihat dari sudut pandang objek sasaran yaitu anak usia dini bahwa anak cenderung dapat menyerap informasi dengan baik dan cepat melalui metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan memusatkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dan cocok untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah bercerita. Melalui bercerita anak dapat mengapresiasi rasa keingin tahunya melalui cerita, dimana pendidik berinteraksi dengan anak melalui cerita tersebut dengan

mengenalkan anak seputar karakter tokoh, suara tokoh dan lain sebagainya. Selain itu dengan bercerita akan menarik perhatian anak karena media yang digunakan menarik sehingga pusat perhatian anak fokus pada yang menyampaikan cerita.

Kegiatan bercerita menyampaikan materi pembelajaran dengan bentuk-bentuk yang menarik. Bentuk-bentuk media bercerita dibagi menjadi dua yaitu bercerita tanpa menggunakan alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.⁵

Selain media yang digunakan menarik, cara penyampaian materi harus penjiwaan yang sesuai dengan alur dan karakter di dalam cerita yang disampaikan. Ditambah dengan ekspresi yang mendukung dan sesuai peranan karakter tokoh. Bercerita akan lebih menarik pusat perhatian anak terlebih jika ditambah dengan penguasaan suara. Melalui suara ini anak akan lebih antusias dalam mendengarkan cerita dan melalui suara ini secara spontan anak dituntut untuk berfikir mengenai karakter tokoh yang diperankan.

Anak dapat menarik kesimpulan melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita yang disampaikan. Mengenai hal ini dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dapat mengembangkan pendidikan anak yaitu mengenai aspek kognitif. Selain itu, melalui pesan moral anak dapat mengambil hikmah dari cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

⁵ Nurblana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal: 6.12

Manfaat bercerita bagi pendidikan untuk anak usia dini disini adalah membangun kontak batin anak dengan pendidiknya, dapat sebagai media pesan penyampaian materi pembelajaran kepada anak khususnya dalam pendidikan Islam untuk menyampaikan aspek ketuhanan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, dapat membangun pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membantu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, serta juga dapat membentuk karakter anak.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁶ Cerita yang akan disampaikan kepada anak diusahakan menarik dan juga dapat memberikan pesan moral mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya ditanamkan melalui sebuah cerita atau dongeng. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak.⁷

Mengenai paparan yang telah disampaikan pada kalimat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu metode yang tepat dalam memberikan pengajaran kepada

⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hal: 157

⁷ Wardah & Syafrimen, "Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, vol.3, no.1, 2018, hal: 4

anak dan memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang bersifat abstrak melalui cerita. Selain itu, pengajaran mengenai perilaku terpuji dan perilaku tercela yang berkaitan dengan aspek ketuhanan dapat disampaikan melalui pesan moral yang terkandung di dalam cerita.

Akan tetapi saat ini, bercerita menjadi aktivitas yang sudah jarang dilakukan oleh orang tua dan juga pendidik. Di Inggris, Disney mengadakan survei mengenai bercerita yang sudah jarang dilakukan oleh sebagian orang. Survei tersebut diikuti oleh 1000 orang tua dan kakek-nenek yang memiliki anak atau cucu berusia di bawah enam tahun. Dari survei tersebut terungkap hanya 1/3 orang tua di Inggris yang masih sempat membacakan cerita kepada anak sebelum tidur.

Meskipun jumlah orang tua yang sempat membacakan cerita itu sedikit, setengah dari responden percaya bahwa bercerita adalah saat yang tepat untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama anak-anak mereka. 47% orang tua juga tahu bahwa anak-anak juga sebenarnya senang dibacakan cerita oleh orang tuanya. Survei Disney juga menunjukkan bahwa kemampuan bercerita ditentukan oleh faktor usia, 81% orang yang pandai bercerita berusia lebih dari 55 tahun, dan 44% dari usia 18-24 tahun.⁸

Selain itu fenomena lain yang sedang menggeser eksistensi bercerita saat ini yaitu hadirnya media elektronik televisi ataupun

⁸Wolipop, *Hanya 33% Orangtua yang Masih Mendongeng untuk Anak*, <https://m.detik.com> diakses pada tanggal 2 Januari 2019 pukul 10.00

VCD. Anak lebih memilih melihat acara di televisi ataupun bermain *play station* dibandingkan untuk mendengarkan cerita. Media yang seharusnya berperan sebagai informasi dalam membantu pengoptimalisasian perkembangan anak justru menjadi pengaruh buruk bagi anak. Hal tersebut terlihat dengan adanya acara sinetron yang menunjukkan adanya kekerasan dan perilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Melihat probematika yang terjadi, dalam hal ini penulis ingin memberikan persepsi terhadap masyarakat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam itu sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini. Selain itu, penulis juga ingin memberikan solusi kepada masyarakat bahwasannya metode dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan bercerita. Dapat dikatakan bahwa bercerita merupakan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

Nilai-nilai pendidikan Islam berkaitan dengan hal-hal yang bersifat abstrak, untuk itu dengan kegiatan bercerita ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada anak secara konkrit. Mengenai hal tersebut, peneliti memilih narasumber yang dapat memperkuat argumen di atas yaitu dengan melalui studi kasus terhadap pendongeng anak yaitu Kak Bimo.

Kak Bimo sebagai pendongeng anak mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode bercerita. Penggunaan metode bercerita ini dirasa sangat tepat untuk

⁹<https://docplayer.info> diakses pada tanggal 2 Januari 2019 pukul 10.00

diimplementasikan kepada anak usia dini. Mengingat bahwa bercerita merupakan suatu hal yang menyenangkan sehingga akan membuat anak merasa nyaman dan mudah dalam menerima pembelajaran. Selain itu, anak tidak akan mudah bosan serta akan menumbuhkan daya imajinasi.

Bercerita yang diterapkan Kak Bimo ini tergolong unik. Diketahui bahwa dalam menyampaikan cerita Kak Bimo identik dengan penggunaan olah suara. Kak Bimo dapat menirukan berbagai macam suara seperti suara hewan, transportasi, manusia dan lain sebagainya. Terdapat 172 suara yang dapat dikuasai oleh Kak Bimo. Melalui penggunaan olah suara, cerita tersebut terlihat menarik sehingga banyak orang dari kalangan anak kecil hingga orangtua menjadi pendengar setia cerita Kak Bimo.¹⁰

Mengenai beberapa hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (studi terhadap praktek bercerita kak Bimo)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini melalui metode bercerita dalam praktek bercerita Kak Bimo?
2. Apa saja aspek-aspek yang dikembangkan pada anak usia dini melalui praktek bercerita Kak Bimo?

¹⁰ Biodata Kak Bimo <https://kakbimo.wordpress.com> diakses pada tanggal Rabu 2 Januari 2019

3. Bagaimana strategi bercerita yang digunakan Kak Bimo dalam menyampaikan cerita kepada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui metode bercerita yang diterapkan oleh kak Bimo.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek yang dikembangkan pada anak usia dini melalui praktek bercerita Kak Bimo.
3. Untuk mengetahui strategi bercerita yang digunakan kak Bimo dalam menyampaikan cerita kepada anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan metode bercerita yaitu bahwa dengan bercerita dapat mengoptimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan hal-hal yang bersifat abstrak mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak usia dini dengan pemilihan strategi yang tepat sebagai bentuk pengoptimalisasian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu juga dapat memberikan wawasan bahwa bercerita merupakan salah satu strategi yang tepat dalam menunjang keberhasilan pendidikan khususnya bagi anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bercerita yang disampaikan oleh Kak Bimo berimplementasikan pada tiga pilar dasar dalam pendidikan Islam. Cerita yang Kak Bimo sampaikan mengandung pengajaran mengenai nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah*. Ketiga nilai tersebut merupakan hal yang penting dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode bercerita yang dipraktekkan oleh Kak Bimo, nilai-nilai tersebut disampaikan melalui plot atau narasi, dialog antar tokoh, perilaku atau tindakan tokoh, karakter tokoh dan latar setting dalam sebuah cerita. Selain itu juga disampaikan melalui nyanyian yang disisipkan dalam cerita.
3. Menurut Kak Bimo strategi yang tepat dan sesuai dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Hal itu dikarenakan bahwa nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam tersebut merupakan suatu hal yang bersifat abstrak bagi anak. Melalui bercerita anak lebih mudah dalam menerima informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dikarenakan cerita yang disampaikan oleh Kak Bimo menggunakan bahasa

yang mudah diterima oleh anak. Serta cerita yang disampaikan disesuaikan dengan usia anak.

4. Karakteristik bercerita Kak Bimo identik dengan penguasaan olah suara. Kak Bimo menyampaikan cerita tanpa menggunakan alat peraga. Karena dengan alat peraga akan mengganggu konsentrasi dan fokus anak. Dengan menggunakan olah suara akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita.
5. Melalui praktek bercerita, cerita yang disampaikan oleh Kak Bimo dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu cerita yang bernuansa Islam. Cerita tersebut diambil dari cerita Nabi dan cerita Islam yang terkandung dalam Qur'an kemudian diolah menjadi bahasa yang dapat dipahami oleh anak.
6. Aspek yang dikembangkan melalui bercerita Kak Bimo berbeda dengan aspek yang dikembangkan dalam pendidikan Islam. Kak Bimo mengembangkan lima aspek yaitu aspek bahasa, aspek identifikasi perilaku, aspek spiritual, aspek emosi dan aspek sosial.
7. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan sebuah materi kepada anak dalam kegiatan bercerita Kak Bimo menggunakan strategi dengan memanfaatkan kreativitas *ice breaking*, dengan penggunaan bahasa yang tepat, dalam menyampaikan cerita lebih atraktif, menggunakan *timing* yang pas.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, disadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki sebagai pembelajaran bagi penelitian selanjutnya. Adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Referensi yang digunakan oleh peneliti berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam masih terdapat referensi di bawah tahun 2005. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya agar menggunakan referensi yang baru.
2. Data dalam penelitian ini diperoleh dari satu sumber saja. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya agar menggunakan beberapa sumber yang berkaitan dengan subjek/objek penelitian.
3. Pada skripsi ini, peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Bagi penelitian yang selanjutnya untuk lebih dispesifikkan agar penelitian lebih terfokus.
4. Penelitian ini melihat mengenai praktek bercerita yang disampaikan Kak Bimo. Bagi penelitian selanjutnya untuk menggali pemikiran Kak Bimo mengenai bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- A Istiqomah. 2015. "Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Aba Jogoyudan Yogyakarta". *Skripsi: Prodi Pendidikan Anak Usia Dini UNY*.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Yogyakarta*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ali, Hamdani. 1993. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Lambaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Utomo, Sukarno. 2013. "Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan". *Jurnal Agastya*. Vol,3. No,1.
- Darodjat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Darodjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud Ali, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Persada.
- Dhieni, Nurblana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamal, Murni. 1984. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarjana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1983/1984.

- Djunaidi & Fauzan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Endin & Titik. 2015. "Relisiensi Pendidik PAUD di Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul". *Jurnal SPIRITS*. Vol,6. No,1.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad Kauma & Nipan. 1999. *Kisah-Kisah RUKUN ISLAM*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Malang: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://docplayer.info> diakses pada tanggal 2 Januari 2019 pukul 10.00
- Ibnu, Abudin. 1988. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail SM. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jallaludin & Abdullah Idi. 2007. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kak Bimo. 2013. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U media.
- Krisyani & Tatag. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Athiyah al-Abrasy. *al-Tarbiyah Islamiyah*. Beirut. Daral-Fil:t.t.
- Markhamah, Rosyid, dkk. 2015. “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB”Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol,16. No,2.
- Moedjiono, Imam. 2003. *Konsep Pendidikan Islam*. JPI FIAI Jurusan Tarbiyah. Vol,viii. Tahun,vi.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Muhajir Ansori, Raden Ahmad. 2006. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”. *Jurnal Pustaka*. Vol,8. No,14-32.
- Nur Rahmaul & Iswinarti. 2016. “Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol,4. No,2.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. 1989. *Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah, Terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Putra, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP.
- Samiudin. 2016. “Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”. *Jurnal Studi Islam*. Vol,11. No,2.
- Sangkot Sirait. 2013. *Rukun Iman (Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis)*. (Yogyakarta: SUKA Press.
- Sarjono. 2005. “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol,II. No,2.
- Siti & Heri. 2015. *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*. Bandung: CV Armico.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2006. *Pedoman Skripsi PGRA*. Yogyakarta: Prodi PGRA Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Suyadi. 2010. "Membangun Karakter Anak Dengan Metode Kisah Qur'ani". *Jurnal PGMI Al-Bidayah*. Vol,2. No,2.
- Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol,1. No,1.
- Wardah & Syafrimen. 2018. "Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol,3. No,1.
- Wolipop. *Hanya 33% Orangtua yang Masih Mendongeng untuk Anak*. <https://m.detik.com> diakses pada tanggal 2 Januari 2019 pukul 10.00
- Yofita, Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Yunus, Abidin. 2013. "Strategi Mendongeng Kreatif, Cerdas, dan Eutaimen". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol,4. No,1.
- Yunus, Ahamad. 2010. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ketuhanan". *Skripsi Jurusan Kependidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zulkarnain. 2007. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: PUSTAKA PELAJAR.
- Zulkarnain. 2007. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN WAWANCARA

Pendongeng (Kak Bimo)

1. Apakah metode bercerita yang digunakan Kak Bimo menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga?
2. Alasan Kak Bimo memilih menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga?
3. Apakah dalam bercerita Kak Bimo mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam?
4. Apa saja aspek-aspek yang dikembangkan Kak Bimo melalui metode bercerita?
5. Menurut Kak Bimo karakteristik bercerita seperti apa yang sesuai untuk anak usia dini?
6. Menurut Kak Bimo apakah metode bercerita ini sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini khususnya dalam pengoptimalisasian perkembangan anak?
7. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui bercerita Kak Bimo?
8. Jenis cerita yang disampaikan Kak Bimo dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini itu seperti apa?
9. Bagaimana strategi Kak Bimo dalam menyampaikan cerita kepada anak usia dini?
10. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode bercerita menurut Kak Bimo?
11. Cerita yang disampaikan Kak Bimo lebih kepada cerita Islam atau cerita umum?

12. Alasan Kak Bimo memilih untuk menjadi pendongeng anak?
13. Apakah ada hambatan dalam bercerita?
14. Dalam menyampaikan cerita Kak Bimo cenderung dengan mendongeng atau bercerita?
15. Apa alasan Kak Bimo memilih untuk terjun ke dalam dunia mendongeng?
16. Mengapa saat ini Kak Bimo lebih terfokuskan untuk bercerita?
17. Terkadang pendengar terutama anak-anak merasa bosan jika hanya duduk dan memperhatikan, untuk mengatasi hal tersebut strategi apa yang dilakukan?
18. Cerita yang disampaikan Kak Bimo apakah hasil karya sendiri atau dari referensi lainnya?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Jl. Jogja-Wonosari No. 522, Pathuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55862 dan Sengoran, Ngoro-oro, Pathuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55862

Sumber Data : Bambang Bimo Suryono, MDI

Deskripsi Data :

Pada wawancara ini pertanyaan ditujukan kepada Kak Bimo selaku pendongeng anak. Pertanyaan untuk narasumber, yang pertama yaitu mengenai metode bercerita yang digunakan narasumber apakah menggunakan alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng lebih disiplin menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai alasan narasumber memilih bercerita tanpa menggunakan alat peraga. Narasumber menyatakan bahwa alasannya memilih bercerita tanpa alat peraga yaitu dalam bercerita tidak ingin tergantung dengan alat peraga. Narasumber cenderung menggunakan *true skills* yaitu keahlian asli yang dimilikinya. Keahlian asli yang dimiliki oleh narasumber yaitu bercerita dengan penggunaan oleh suara. Melalui olah suara tersebut narasumber ingin mengoptimalkan daya cipta anak-anak serta imajinasi anak-anak. Narasumber juga mengatakan bahwa dengan adanya alat peraga

anak-anak tidak berimajinasi karena anak hanya kan terfokus dengan alat peraga yang dibawakan. Pakem bercerita adalah *whats story telling whithout imajination* yaitu apa artinya mendongeng atau bercerita jika tidak menumbuhkan daya imajinasi.

Pertanyaan yang ketiga yaitu aspek apa saja yang dikembangkan oleh narasumber melalui metode bercerita. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng aspek yang dikembangkan yaitu aspek bahasa, identifikasi perilaku, spiritual, emosi dan sosial.

Kemudian pertanyaan yang keempat yaitu mengenai cerita yang disampaikan narasumber apakah berupa cerita Islami atau cerita yang tidak Islam. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng cerita yang disampaikan yaitu cerita-cerita Islam. Mengingat bahwa dalam bercerita ini narasumber mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga cerita yang pas untuk disampaikan tentunya cerita yang mengandung unsur Islam.

Pertanyaan yang kelima yaitu mengenai cerita yang sesuai untuk mendukung perkembangan pada anak usia dini dalam melalui metode bercerita. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng untuk anak usia dini ini sebenarnya lebih tepat cerita vabel. Anak-anak kan lebih suka cerita tentang binatang. Maka dari itu implikasinya bercerita harus dapat menirukan suara-suara agar lebih menarik dan menjiwai karakter tersebut. Akan tetapi cerita vabel tersebut juga tidak terlepas dari nilai-nilai Islam.

Pertanyaan keenam yaitu mengenai apakah metode bercerita ini efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng sangat efektif. Tanpa orang-orang sadari dan rencanai terdapat banyak pengetahuan, mulai dari nilai-nilai

pendidikan, informasi penting sehingga adanya dorongan perilaku kemudian menjadi perbuatan, kebiasaan yang akhirnya menjadi karakter. Terdapat teori yang mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan yang paling canggih yaitu dengan metode bercerita.

Pertanyaan ketujuh yaitu mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak usia dini melalui metode bercerita. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng nilai-nilai pendidikan Islam disisipkan dalam cerita melalui latar setting, dialog antar tokoh, perilaku tokoh, narasi, penokohan dan pesan moral.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Februari 2019

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Hidayatullah Jl. Palagan
Tentara Pelajar Km 14.5, Balong, Donoharjo,
Ngaglik, kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Sumber Data : Bambang Bimo Suryono, MDI

Deskripsi Data :

Pada wawancara ini pertanyaan ditujukan kepada Kak Bimo selaku pendongeng anak. Pada wawancara ini pertanyaan untuk narasumber yaitu mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui kegiatan bercerita. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng implementasi nilai-nilai pendidikan untuk anak usia dini yaitu dengan memainkan keterampilan fiksi dalam bercerita.

Pertanyaan kedua yaitu mengenai cerita yang disampaikan Kak Bimo cenderung disampaikan dengan melalui mendongeng atau bercerita. Narasumber menyatakan bahwa saat ini cenderung bercerita dengan cerita-cerita Islam.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Februari 2019

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Perum Gejayan Indah, Kaliwaru, Condong Catur, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Sumber Data : Bambang Bimo Suryono, MDI

Deskripsi Data :

Pada wawancara ini pertanyaan ditujukan kepada Kak Bimo selaku pendongeng anak. Pada wawancara ini pertanyaan untuk narasumber yaitu mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai *I'tiqodiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah*. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng implementasi nilai-nilai tersebut disampaikan melalui unsur cerita yaitu konflik antar tokoh, alur kemudian setting, narasi, dialog. Cerita dengan kelengkapan unsurnya tersebut berguna untuk menyampaikan peran dan mengembangkan nilai *I'tiqodiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah*. Unsur terpenting dan paling efektif yaitu dengan penokohan. Memunculkan tokoh dengan karakter yang kuat diidentifikasi untuk tokoh yang baik misalnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2019

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Museum Benteng Vredeburg Jl. Margo Mulyo
No.6 Ngupasan Gondomanan Kota Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta 55122

Sumber Data : Bambang Bimo Suryono, MDI

Deskripsi Data :

Pada wawancara ini pertanyaan ditujukan kepada Kak Bimo selaku pendongeng anak. Pada wawancara ini pertanyaan untuk narasumber yaitu mengenai praktek bercerita Kak Bimo nilai-nilai pendidikan Islam yang diimplementasikan melalui metode bercerita ini apakah berdasarkan tiga pilar dasar nilai-nilai pendidikan Islam. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan tiga dasar pilar yaitu nilai *I'tiqodiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah*.

Penting justru dalam nilai akidah (*I'tiqodiyah*). Narasumber berkeyakinan bahwa akidah penanaman akidah melalui media bercerita yaitu dengan memunculkan tokoh yang baik tokoh yang sangat beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul hari akhir juga takdir. Kemudian dari pola pikir seperti itu nanti akan menimbulkan orang yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang didasari oleh nilai-nilai keislaman.

Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai nilai pendidikan muamalah yang berkaitan dengan hubungan dengan manusia maupun dengan institusional apakah hal tersebut juga ditanamkan kepada anak usia dini. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng lebih kepada pendidikan

Ibadahnya (Amaliyah). Mengenai pendidikan amaliyah narasumber lebih kepada ruh dan semangatnya, bukan bagaimana takbir, bagaimana niat, sampai salam. Jadi dalam hal ini ditunjukkan dari sifat aslinya dari dalam tokoh tersebut mengenai apa kerennya orang sholat, apa akibatnya jika tidak menjalankan ibadah sholat, manfaatnya dan mudhorotnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan keempat yaitu mengenai cara dalam menyampaikan nilai I'tiqodah yang berkaitan dengan keimanan yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qadha dan qadha. Narasumber menyatakan bahwa dalam bercerita atau mendongeng keimanan tersebut secara simbolik yaitu dimulai dengan memberikan celupan warna dalam bercerita.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Jl. Jogja-Wonosari No. 522, Pathuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55862 dan Sengoran, Ngoro-oro, Pathuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55862

Nama Narasumber : Bambang Bimo Suryono, MDI

Jabatan : Trainer, Motivator Anak & Remaja, Pendongeng Anak

Pewawancara : Assalamualaikum wr wb. Mohon maaf kak Bimo saya mengganggu waktunya sebentar.

Narasumber : Waalaikumussalam wr wb. Oh iya ini Nisa ya yang mau penelitian dengan saya?

Pewawancara : Iya kak Bimo. Apakah kak Bimo ada waktu sekarang ini?

Narasumber : Iya sekarang saja bisa kalau mau wawancara.

Pewawancara : Baik kak Bimo terimakasih sebelumnya sudah mengizinkan saya melakukan wawancara dalam rangka penelitian saya. Setelah ini apakah kak Bimo masih ada jadwal mengisi acara mendongeng?

Narasumber : Iya saya insyaallah jam 1 akan mengisi acara mendongeng di Rest Area Pathuk. Setelah ini saya berangkat bersama rekan-rekan dan juga keluarga. Mungkin agar kamu tidak usah jauh-

jauh ikut ke sana lebih baik wawancara di sini saja tidak apa-apa.

Pewawancara : Baik kak terimakasih banyak mungkin langsung saja mulai wawancaranya.

Narasumber : Pertanyaannya yang berdasarkan dichat kemaren itu kan yaa?

Pewawancara : Iya kak. Yang pertama itu mengenai metode bercerita yang digunakan kak Bimo itu cenderung menggunakan alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga?

Narasumber : Saya dalam bercerita atau mendongeng lebih disiplin menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga.

Pewawancara : Alasan kak Bimo memilih bercerita tanpa menggunakan alat peraga itu apa?

Narasumber : Alasannya memilih bercerita tanpa alat peraga, yang pertama saya tidak ingin tergantung dengan alat peraga. Saya cenderung menggunakan *true skills* yaitu keahlian asli dalam bercerita dengan olah vocal, armonikal, komunikasi dengan anak-anak. Kemudian dari situlah saya ingin mengoptimalkan daya cipta anak-anak juga imajinasi anak-anak. Karena dengan adanya alat peraga anak-anak tidak berimajinasi.

Pewawancara : Iya setuju. Jadi jika bercerita menggunakan alat peraga akan mengganggu konsentrasi dan fokus anak ya kak?

Narasumber : Iya, pakem bercerita itu adalah *whats story telling without imajination* apa artinya mendongeng atau bercerita kalau tidak membuat imajinasi. Jadi saya lebih banyak ingin

menyentuh imajinasi selain perasaan anak-anak. Yang kedua eee..karena saya guru bercerita bagi para pendongeng, saya harus eee..tampil menunjukkan originalnya bercerita. Saya ingin tampil ya begitulah bercerita eee..sesuai dengan pakemnya. Namun demikian mereka masih bisa untuk berpeluang untuk mengembangkan *perform* bercerita mereka dengan berbagai ragam alat media. Namun harus ada orang yang tampil dengan originalnya bercerita. Kadang kan sering kali orang-orang tidak bisa membedakan dongeng dengan monolog itu apa, dongeng dengan pantomime itu bedanya apa. Jadi ya kalau ingin melihat tokoh mendongeng dengan origin/asli ya semoga saya bisa mewakili itu.

Pewawancara : Aspek-aspek yang dikembangkan kak Bimo dalam bercerita khususnya untuk anak usia dini itu apa saja?

Narasumber : Banyak aspek yang dikembangkan dalam bercerita, yang pertama ada aspek bahasa. Dengan kita bercerita kita akan memberikan eee..pada anak-anak kosakata-kosakata. Kemudian bagaimana menyusun dramatika dalam berbicara. Tanpa mereka sadari harus belajar subjek predikat objek keterangan, dengan peruntutan-peruntutan cerita mereka bisa mengidentifikasi meniru cara berbicara dengan, dengan tata bahasa yang baik. Kemudian soal rasa bahasa kehalusan dan kekasaran dalam bercerita kan ada tokoh kasar antagonis protagonis itu beda pengucapannya. Jadi banyak sekali dalam bercerita itu mengembangkan aspek

bahasa. Yang kedua ada aspek eee..identifikasi perilaku yang menuju pada karakter kan ya.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Ada tokoh baik dan buruk ada tokoh protagonis penengahnya maka anak akan melihat mana yang baik dan mana yang buruk kemudian dia akan cenderung memilih mana yang baik. Dan kemudian akan menjadi model dalam kehidupannya. Selanjutnya ada aspek spiritual pasti dalam bercerita ada warna-warna spiritualitasnya. Paling tidak medium atau simbol-simbol keislaman ada adzan ada bedug ada waktu subuh nama-nama islami. Sehingga *color* nya cerita kita itu menjadi cerita yang Islami. Ada cerita Islam ada cerita Islami ada juga cerita yang Islamisasi dan ada juga cerita yang tidak Islami hehehe.

Pewawancara : Kalau kak Bimo sendiri cenderung ke dalam cerita Islami, Islam, Islamisasi atau cerita tidak Islami?

Narasumber : Saya cenderung yang kedua yaitu cerita Islam, maksudnya cerita yang memang ada dalam Islam misalnya dalam sejarah Islam dalam riwayat Nabi ada juga dalam kisah Qur'an, bahkan menginclude dalam Islam. Tapi ada juga cerita yang Islami, kayak tadi yang pertama tadi misalnya itu ceritanya tidak ada dalam Islam dari Kitab gak ada prasasti gak ada, jadi kita bikin sendiri. Tapi sumbernya dari, dari apa namanya dari ajaran Islam dengan mengajarkan jujur mengajarkan disiplin kemudian mengajarkan tentang cara berbagi.

Pewawancara : Jadi dari kak Bimo sendiri dari cerita-cerita yang disampaikan ini memang buat sendiri ya kak?

Narasumber : Iya kebanyakan saya buat sendiri. Itu namanya cerita Islami. Saya bikin cerita sebelumnya cerita mencari Tuhan, itu saya berdasarkan surat Al-Kafirun kemudian Al-Ikhlâs dan Ayat Kursi dan dijadikan sebuah dongeng fiksi. Ada cerita yang Islamisasi yang umum ada tinggal kita kasih *color* Islamisasi saja.

Pewawancara : Kalau Islamisasi itu cenderung cerita yang bagaimana sih kak?

Narasumber : Misalkan cerita apa namanya, cerita Timun Mas ya. Timun Mas kan masak ada jarum bisa menjadi hutan kayu bambu gitu. Kemudian terasi dilempar menjadi itu kan kayak dukun jadi penyihir hehehe. Kita Islamisasikan kita kasih pesan-pesan Islam disitu. Tinggal mewarnai aja.

Pewawancara : Berarti nanti masuknya di dalam pesan moralnya ya kak?

Narasumber : Iya dan ada ciri warna-warna keIslaman diisi tentang kebaikan dalam Islam saja. Kalau cerita yang tidak Islami kan lain lagi ya misalnya Joko Tarub ngintip orang mandi itu kan hehe tidak baik, nah itu kan tergantung dengan referensi kita. Ini aspek-aspek bahasa, spiritual, emosi, ada kegembiraan ada ketakutan. Misal cerita seorang ayah yang mengubur anaknya itu kan ketakutan marah nah disitu ada emosi. Disitu ada emosi negatif dan jug emosi positif. Kemudian dapat menanamkan kepada anak-anak dan mengenalkan emosi kepada anak melalui pesan emosional. Aspek sosial juga ada, kebersamaan

ini improvisasi yang saya lakukan pola komunikasinya itu sudah mengajak anak untuk merasakan nikmat bersama senang bersama kemudian sedih bersama dalam sebuah sajian *perform* bercerita.

Pewawancara : Cerita yang seperti apa yang sesuai untuk mendukung perkembangan pada anak usia dini dalam melalui metode bercerita ini?

Narasumber : Kalau untuk anak usia dini ini sebenarnya bercerita lebih tepat cerita vabel. Anak-anak kan lebih suka cerita-cerita binatang. Maka implikasinya bercerita harus bisa menirukan suara-suara.

Pewawancara : Ohh. Jadi penceritaharus bisa menguasai dalam menirukan suara-suara binatang ya?

Narasumber : Betul implikasinya ke sana.

Pewawancara : Berarti kebanyakan cerita-cerita yang disampaikan melalui metode bercerita ini tentang binatang yaa?

Narasumber : Kalau anak PAUD iya. Di bawah lima tahun yaa enam tahun ke bawah itu kisah-kisah binatang, anak pra sekolah, TK, TPA dan sebagainya kita bercerita binatang.

Pewawancara : Tapi nanti di dalam cerita bertema binatang tersebut dimasukkan unsur-unsur pendidikan Islam ada yaa di dalamnya?

Narasumber : Iya tetap nanti kancilnya sholat, kemudian ayam jagonya mengingatkan gajahnya berdzikir, tetap itu kan harus ada simbolnya kalau enggak apa pesan yang akan kita berikan. Kita tidak bisa menyampaikan pesan secara universal akan tetapi

pesan agama yang harus disampaikan daripada pesan-pesan yang universal. Tapi sebenarnya cerita-cerita Qur'an pun itu bisa kita sampaikan dengan bercerita pada anak-anak asalkan pembahasaannya, kemudian kemampuan imajinasi yang kita arah untuk dikembangkan pas tidak berlebihan. Tadi itu yang kisal Isra' Mi'raj itu berat sebenarnya, ada perang kota dan persepsinya, tapi saya bikin ringan karena pendengarnya berhubungan dengan anak-anak TK, saya sesuaikan dengan teknik komunikasi.

Pewawancara : Berarti cerita yang disampaikan melalui metode bercerita yang disampaikan itu disesuaikan dengan objek sasarannya yaa?

Narasumber : Betul..betul.

Pewawancara : Mungkin ini kalau lingkupnya buat kak Bimo sendiri hanya untuk usia TK sama SD aja atau umum?

Narasumber : Over all, mulai dari anak-anak PAUD, pra sekolah, SD, SMP, SMA sampai orang dewasa.

Pewawancara : Ohh..sampai orang dewasa yaa.

Narasumber : Saya sering juga bercerita di hadapan orang dewasa. Tapi kisah-kisah sejarah.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Saya ambil *angle* nya dari perspektif psikologi, isu politik, spiritual. Jadi tergantung dengan apa yang mereka inginkan maka kita sampaikan. Kisah-kisah apa namanya eee..eksodusnya orang-orang Yahudi Musa itu kan bisa dijelaskan secara apa eee..teori kepemimpinan bagaimana eee..teori kepemimpinan yang diterapkan oleh

Musa. Jadi kalau ngomongin orang dewasa, atau orang-orang *be company* yaitu dengan kisah-kisah untuk orang dewasa yang diambil perspektifnya.

Pewawancara : Apakah dengan metode bercerita ini sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini?

Narasumber : Sangat efektif.

Pewawancara : Sangat yaa.

Narasumber : Pengalaman dari banyak orang terlihat eee..bertahun-tahun telah teruji bahwa metode bercerita atau mendongeng ini paling efektif tanpa mereka sadari dan rencanai dapat banyak pengetahuan, mulai dari nilai-nilai pendidikan, informasi penting sehingga adanya dorongan perilaku kemudian menjadi perbuatan, kebiasaan yang akhirnya jadi karakter nanti. Kan ada teori yang menyebut bahwa menanamkan yaa nilai-nilai pendidikan itu yang paling canggih yaitu dengan metode bercerita. Mereka dengan ikhlas bahkan antusias dalam kondisi *high off thinking* begitu mereka dapat pengetahuan yang biasa disebut dengan pembelajaran efektif yaa.

Pewawancara : Iyaa. Kan tadi kak Bimo berkata bahwa menyampaikan metode bercerita ini salah satu tujuannya yaitu dimaksudkan untuk menyampaikan pesan moral, khususnya pada hal yang berkaitan dengan agama yaitu unsur-unsur Islamnya. Dan kak Bimo barusan juga menyampaikan bahwa metode bercerita ini sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan. Nah kalau kak Bimo sendiri untuk

mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islamnya itu implementasinya seperti apa?

Narasumber : Emm berarti implementasinya yaa?

Pewawancara : Iyaa khususnya dalam mengajarkan pendidikan Islam bagi anak usia dini.

Narasumber : Jadi kita punya nilai-nilai akhlak, ada nilai-nilai keimanan ada tauhid, ada nilai-nilai ibadah. akhlak kan dalam Islam bisa tentukan nilai-nilai apa saja yang ingin disampaikan. Kemudian nilai-nilai keimanan itu apa saja yang akan disampaikan. Nah dalam cerita tidak terbebani oleh poin-poin yang disampaikan kepada anak. Tapi dengan dialog antar tokoh, kejadian konflik antar tokoh sudah include mana anak yang kuat iman, mana anak yang berakhlak yang akhirnya waal akhiril muttaqin orang yang baik itu akan menjadi baik, orang yang buruk artinya akan sengsara akan susah seperti itu. Tetapi kita secara teknis bisa memulainya dengan pertama menanamkan iman keimanan dan akidah akhlak tadi pertama dengan nama-nama tokohnya/karakter tokohnya. Misalnya nama yang baik dalam Islami itu tidak asal nama arwah subangkit hehehe itu gak sesuai, jon pleki kan itu nama-nama yang gak pas. Maka kita kasih nama yang baik, misalnya Ahmad, Zain, Fahmi, Fajri, Nisa.

Pewawancara : Hehehe.

Narasumber : Buruk bisa Kaslan kan malas kan yaa.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Kemudian ada lagi eee..pokoknya nama-nama yang buruk.

Pewawancara : Berarti disesuaikan dengan karakter tokohnya ya kak? Kalau karakternya baik diberi nama yang baik, kalau karakternya kurang baik maka diberi nama yang sesuai?

Narasumber : Iya. Kemudian yang selanjutnya yaitu setting/latar waktu. Kalau misalnya di dongeng biasanya kan di pagi yang cerah, di siang di tengah hari yang sangat terik, kemudian di malam yang gelap gulita. Tapi dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam itu di waktu subuh, itu kan bedanya.

Pewawancara : Ohh iya jadi beda di pengantarnya yaa.

Narasumber : Iya di latar waktu itu. Senja senja menjelang maghrib tampak dua orang anak. Pasti gitu ada haluannya. Misalnya lagi di sebuah desa yang permai, kalau kita enggak, di serambi sebuah mushola, di sebuah pesantren. Itu sudah beda sekali, cerita Islam seperti itu. Kita menanamkan nilai, identitas, medium, dan symbol. Ada lagi misalnya pengucapan kalimat thoyyibah ya ampun, aduh. Kalau kita astagfirullah kemudian apa namanya insyallah. Kalimat thoyyibah itu sering diungkapkan sebagai ekspresi emosi dari tokoh-tokoh yang terkait. Nah tokoh yang baik dengan tokoh tema Rasulullah. Dia berbuat baik, dia menjadi orang baik karena ketaatan kepada Allah, kecintaannya kepada Al-Qur'an dan kepada Rasulullah itu. Dengan begitu kita gak usah ngomong dengan kenapa mereka begitu? Nanti mereka akan mengerti sendiri.

Karena kita tidak boleh mengguruhi anak dengan tanya jawab. Tadi siapa yang baik kenapa dia baik? Gak boleh begitu kan.

Pewawancara : Ohh gak boleh yaa.

Narasumber : Iya gak boleh tanya jawab. Itu sudah bagus dengan bercerita malah akhirnya jadi ceramah lagi.

Pewawancara : Malah ceramah..ohh iya iya hehe.

Narasumber : Bukankah metode bercerita ini pengganti ceramah yang membosankan.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Kalau kita kembali tanya jawab dengan apa namanya mengulangi me *review* itu jadi kita nganu apa namanya jadi mengguruhi anak, kita jadi mengguruhi anak. Tanpa kita mengguruhi anak mereka akan tahu kok dengan sendirinya mana yang baik mana yang tidak baik. Mereka mempunyai daya serap dan kepekaan sendiri.

Pewawancara : Ohh iya iya begitu. Kalau untuk Implementasinya kepada anak PAUD itu dalam penyampaiannya pesan moral mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apakah ada strategi tersendiri tidak?

Narasumber : Ohh iya tentu anak PAUD itu kan pasti mereka lebih atraktif karena semakin kecil anak-anak tentang konsentrasi dan daya konsentrasi itu semakin kecil, daya pikirpun juga masih kecil. Maka dari itu strateginya dalam memanfaatkan kreativitas *ice breaking* ada tepuk, ada yel-yel, ada tebak-tebakan, lelucon. Jadi per dua menit

sekali ada lelucon, kalau tidak ada lelucon garing nanti hehehe.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Yang kedua dengan penggunaan bahasa yang tepat. Bahasa yang bisa dimengerti, mereka tidak bisa menggunakan bahasa yang abstrak, harus bahasa konkrit.

Pewawancara : Contohnya bagaimana?

Narasumber : Imam adalah anak yang sholeh, karena itu imam jadi anak yang disayang Allah itu abstrak. Harus dikonkritkan. Imam itu anak yang sholeh maksudnya rajin banget, sama orang tuanya taat jadi dikonkritkan. Tidak bisa ngomong anak-anak Abdullah bin Ubbay itu tokoh munafik. Tahu enggak munafik itu apa? Hehehe.

Pewawancara : Munafik itu apa yaa hehehe.

Narasumber : Tukang bohong. Nah jelas kan? Harus konkrit. Kalau kita ngomong orang munafik itu seperti kita berkepala dua, mereka membayangkan monster kan hehehe.

Pewawancara : Hehehe.

Narasumber : Malah nanti ada yang membayangkan tukang pancing hehehe.

Pewawancara : Hehehe nanti malah jadi salah persepsi.

Narasumber : Hehehe iya betul. Ada lagi di era global ini, itu kan gak jelas.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Jadi anak sholeh sering dimunculkan tapi orang enggak menjelaskan apa itu sholeh, munafik itu

tukang bohong. Apalagi yaa emm..orang baik itu yang suka menolong ya gitu aja kan. Kadang orang hanya berkata dia itu orang baik loh, nah baik itu seperti apa. Baik itu yang suka menolong seperti itu. Lebih konkrit.

Pewawancara : Ohh iyaa.

Narasumber : Jangan menggunakan bahasa abstrak. Nah yang ini yang ketiga, lebih atraktif. Lebih atraktif kenapa? Karena anak-anak banyak gerak, banyak gerak bahasa arabnya apa? Ausil hahaha.

Pewawancara : Hahaha.

Narasumber : Anak-anak itu kalau kita diem dia gerak, tapi dia akan tersalurkan gerakannya eee..naluri gerakannya itu ketika ada orang lain yang atraktif. Orang lain lebih banyak gerak dia diem.

Pewawancara : Dia diem yaa?

Narasumber : Iya. Dia menyalurkannya dengan melihat, dengan menikmati.

Pewawancara : Oh iya iya.

Narasumber : Jadi kalau kita tidak banyak gerak mereka gerak sendiri. Jadi kita harus, harus more atraktif. Sehingga dengan gerak ini akan melatih mereka tentang konsentrasi tentang relasi daya tangkap namanya retensi. Selanjutnya strateginya adalah memasukkan nilai-nilai pendidikan itu dalam dialog antar tokoh. Sedangkan informasi dan simbol keagamaan melalui ilustrasi tadi, narasi atau plot. Tapi kalau baik buruk karakter dapat dengan dialog antar tokoh.

Pewawancara : Ohh yayaya.

Narasumber : Selanjutnya adalah *timing* yang pas. Waktunya kita akan mempertimbangkan, kalau anak-anak usia di bawah enam tahun kira-kira waktunya eee..7-10 menit. Tapi kalau anak-anak usia 6 SD kira-kira sampai dengan 30 menit. Kemudian kalau orang dewasa bisa samai 2 jam, tetapi relatif di tangan pendongengnya. Kalau pendongengnya ahli meskipun anak TK 2 jam juga bisa. Kalau orang yang ahli komunikasi. Tapi kalau apa namanya, eee..pendongengnya kurang menarik anak SD pun 2 menit selesai hehehe.

Pewawancara : Hehehe.

Narasumber : Jadi relatif, tergantung dengan kompetensi berkomunikasi si pendongeng.

Pewawancara : Kalau untuk kelebihan dan kekurangan metode bercerita itu sendiri menurut kak Bimo itu apa?

Narasumber : Eee..kalau kelebihanya itu ya saya rasa lebih dari yang lain yaa hehehe.

Pewawancara : Iyaa hehehe.

Narasumber : Tidak ada metode yang melebihi selain bercerita lebih dalam membangun imajinasi dan karakter itu menurut kak Bimo tidak ada. Modeling ada disitu, kemudian ceramah ada juga disitu, semua. Jadi cerita itu dia bahkan merangkum atau mencakup berbagai metode sekaligus. Itu yang melebihi yang lain. Kekurangannya adalah dia tetap sangat *verbalistik*. Semakin verbal metode itu semakin membutuhkan kemampuan orang untuk berkomunikasi dengan baik. Kalau orang itu kurang mengomunikasikannya kurang baik yaa tidak ada jaminan. Tapi kalau kemampuan

verbalnya bagus hasilnya akan *all out*. Maka dari itu guru atau orang tua harus meningkatkan kemampuan verbalnya. Dengan pemilihan kata diksi, intonasinya kemudian kemampuan eee..berbicara pada anak-anak, sesuai dengan kadar kemampuan mereka.

Pewawancara : Ohh yaya. Kalau hambatannya tersendiri ada gak sih kak dalam melakukan praktek bercerita ini?

Narasumber : Eee..hambatan bercerita itu ada dua. Yang pertama namanya hambatan material. Hambatan material itu banyak orang yang belum pede dalam bercerita karena merasa kurang dalam materinya.

Pewawancara : Ohh..merasa kurang dalam materinya.

Narasumber : Iya. Jadi apa ceritanya yaa, ceritanya tidak aktual lagi karena kalau kita membuka aplikasi ada jutaan kita dapat men *download* aplikasi dongeng itu banyak muncul juga, kisah itu jutaan juga, sejarah. Banyak orang mengatakan dengan hal tersebut maka orang memiliki hambatan materi. Nah yang kedua itu sudah bukan lagi hambatan yaa. Selanjutnya eee..hambatan mental, kebanyakan mental. Semua orang bisa bicara, semua orang bisa mendongeng. Ciri-ciri orang yang berbakat mendongeng cuma satu, sepanjang dia masih bisa ngerumpi pasti dia bisa mendongeng.

Pewawancara : Ohh begitu yaaa hehehe.

Narasumber : Kan itu banyak ngomong yaa. Sebenarnya kalau dia mau, apa namanya bisa. Semua orang pun bisa. Wong kita ngerumpi itu kan juga cerita kan.

Pewawancara : Iyaa iyaa.

Narasumber : Kita curhat juga cerita. Sebenarnya cerita itu begitu aja. Asalkan orang bisa berbicara pasti bisa bercerita bisa mendongeng. Nah yang ketiga itu hambatan teknik. Teknik berbicara, teknik mengolah kelas bagaimana menerangkan kepada anak-anak, menertibkan suasana. Mungkin dari kedua penampilan tadi ada perbedaan sekali kan,

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Dia fokus dengan *power* cenderung cepat bosan anaknya. Saya cenderung lebih landai, lebih kontrol, lebih itu kan pengalaman teknik kan.

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Semakin orang ngepose komunikasi semakin orang cepat lelah. Rasanya garing, apalagi dengan kata-kata yang ketinggian.

Pewawancara : Iyaa. Gak sampai di anak jguga.

Narasumber : Eee..itu teknik bagaimana mengelola perhatian *audience*. Hambatan mental, materi sama teknik. Ini soal jam terbang, pertama jam terbang solusinya yang kedua adalah melihat model pendongeng yang baik seperti apa. Kalau sudah tau modelnya kan contohnya kan tinggal diamati tinggal ditiru.

Pewawancara : Kalau untuk jenis-jenis ceritanya yang sesuai yang tepat khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini itu yang seperti apa?

Narasumber : Kalau nilai-nilai pendidikan Islam yang paling penting itu yaa sejarah.

Pewawancara : Ohh..paling penting cerita-cerita sejarah yaa?

Narasumber : Iyaa cerita-cerita sejarah. Kalau itu untuk nilai-nilai yaa. Kan ada pilihan, pilihan materi. Misal kisah Nabi Muhammad gak semuanya kita sampaikan. Pada anak kita gak mungkin ceritakan tentang perang Badar hehehe.

Pewawancara : Hehehe.

Narasumber : Eee..atau kisah tentang apa namanya eee..fitnah pada Aisyah gak mungkin. Tapi kisah-kisahny mengenai kisah-kisah masa kecil Nabi. Jadi kisahny ketika Nabi sedang mengembara kambing, kisah Nabi saat Isra' Mi'raj, kisah Nabi Muhammad apa namanya berangkat haji. Disesuaikan dengan hal yang menurut kita pas disampaikan kepada anak-anak. Kisah-kisah tentara bergajah itu seru juga, kita tekankan pada lelucon-lelucon.

Pewawancara : Kalau boleh tau awal mulanya kak Bimo memilih untuk Bercerita itu bagaimana sih kak?

Narasumber : Saya guru TPA.

Pewawancara : Ohh..guru TPA dimana?

Narasumber : Guru TPA di Yogyakarta di Tegalrejo.

Pewawancara : Di dekat rumahnya kak Bimo yaa?

Narasumber : Iya di dekat rumah saya asli. Saya hanya berfikir bagaimana caranya agar anak gak bosan agar dinamis gak bosan akhirnya saya bercerita, Alhamdulillah mereka seneng gitu. Terus saya *trainer* kan mencoba untuk apa namanya mengembangkan metode bercerita ini kemudian saya kuasai saya terapkan pada anak-anak. Dulu saya kuliah di S1 Dakwah kan di STAI (Sekolah

Tinggi Agama Islam) Syuhada, nah disitu ada sekolah dakwahnya tapi kan gak terkenal ya. Dan saya mengambil ada semacam, meskipun bukan S2 tapi ada penjurusan, jurusannya KPI tapi spesialis dakwah anak-anak.

Pewawancara : Komunikasi Pengembangan Islam gitu ya?

Narasumber : Iya. Komunikasi Penyebaran Islam.

Pewawancara : Ohh..Komunikasi Penyebaran Islam.

Narasumber : Kemudian eee..saya mengambil yang spesialis untuk anak-anak, ada yang suku terasing ada orang dewasa ada anak-anak ada orang-orang jawa misal suku kejawen, saya milih yang anak-anak.

Pewawancara : Kalau boleh tahu kak Bimo sudah berapa lama terjun dalam dunia pendongeng ini?

Narasumber : Sampai sekarang yaa terbawa sudah 26 tahun hehehe

Pewawancara : Ohh..semenjak itu yaa habis lulus dari STAI ya?

Narasumber : Kalian belum lahir yaa? Hehehe

Pewawancara : Usianya udah hampir sampai segitu hehehe. Kalau missal saya kan butuh data-data mengenai biodata dan riwayat hidup kak Bimo mungkin di web itu ada atau tidak?

Narasumber : Ada ada di kacbimo.wordpress.com

Pewawancara : Oke kak.

Narasumber : Sudah baca buku saya?

Pewawancara : Sudah hehehe.

Narasumber : Yang Mahir Mendongeng yaa?

Pewawancara : Iya kak. Di dalam buku itu kan berdasarkan yang saya baca menyangkut tentang nilai-nilai

pendidikan Islam, seperti halnya yang kak Bimo katakan tadi ada nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai akhlak dan lain sebagainya.

Narasumber : Iya akhlak kan intinya apa namanya menghilangkan yang Ithiba' yang kasar takabur hasad sama tamak gitu kan dalam Al-Qur'an. Yakin qanaah itu sifat-sifat yang menghilangkan zat-zat, rumusnya Islam ya itu. Tapi tidak hanya sekedar akhlak, tapi juga berdasarkan pada keimanan karena yang diajarkan dalam Islam itu bukan karakter tapi akhlak. Kalau karakter itu pikiran, perbuatan, kebiasaan, jadi mainset. Kalau akhlak itu sebelum pikiran, hati rohani spiritual bukan mainset. Pasti dari keimanan pasti afektif terkuasai oleh pikiran baik perbuatan baik. Kalau karakter kan hanya pikiran perbuatan perbuatan pikiran, seperti itu.

Pewawancara : Kalau buku yang sudah diterbitkan kak Bimo mengenai mendongeng baru yang Mahir Mendonegng itu saja atau masih ada yang lain?

Narasumber : Ada buku yang lain sebenarnya, tapi yang lain berkaitan dengan motivasi ala kak Bimo. Ada lagi pendidikan karakter populer. Ada juga menyusul buku baru Mahir Berkisah.

Pewawancara : Ohh..Mahir Berkisah, tapi sudah realist?

Narasumber : Belum. Saya masih harus istikhoroi saya harus apa namanya saya harus tulis ulang. Saya maunya bukunya kecil, tapi menggerakkan daripada tebal tapi hanya membuang kata.

Pewawancara : Iya benar benar hehehe.

Narasumber : Jadi yang penting manfaat dari bukunya itu hehehe.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Selasa, 05 Februari 2019
- Waktu : 11.00 WIB
- Lokasi : Pondok Pesantren Hidayatullah Jl. Palagan
Tentara Pelajar Km 14.5, Balong,
Donoharjo, Ngaglik, kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581
- Nama Narasumber : Bambang Bimo Suryono, MDI
- Jabatan : Trainer, Motivator Anak & Remaja,
Pendongeng Anak
- Pewawancara : Assalamualaikum wr wb
- Narasumber : Waalaikumussalam wr wb
- Pewawancara : Maaf sebelumnya mengganggu waktunya Kak Bimo lagi.
- Narasumber : Iya tidak apa-apa. Langsung saja ya di gazebo sana saja yaa yang wawancara.
- Pewawancara : Iya Kak.
- Narasumber : Sudah dari tadi yaa menunggunya?
- Pewawancara : Tidak Kak. Tadi pas datang waktu Kak Bimo penutupan kegiatan berceritanya. Mungkin langsung saja ya Kak, masih berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam anak Usia Dini yang diimplementasikan Kak Bimo melalui Kegiatan Bercerita.
- Narasumber : Memainkan eee...keterampilan fiksi yang dalam berkisah. Misalnya mengungkit heroisme kemudian eee..mengdongkrak semangat hidup keyakinan itu dari difisinya tidak hanya sekedar data fakta peristiwa kronologi saja. Akan tetapi

juga ungkapan-ungkapan yang sifatnya imajinatif dan bisa membuat orang tersentuh. Membantu internalisasi diri dalam diri anak-anak melalui apa yang kita sampaikan dalam cerita.

Pewawancara : Kalau untuk Kak Bimo sendiri itu cenderung mendongeng atau berkisah?

Narasumber : Kalau sampai dengan sekarang ini lebih banyak berkisah. Kemudian sekarang lebih fokus untuk banyak berkisah. Karena saya ingin menggerakkan budaya sejarah karena bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai para pahlawannya. Cerita-cerita fiksi kan pahlawan yang mana kalau fiksi? Masak kita akan menjadikan bangsa yang besar dengan kisah doraemon, dengan kisah timun mas. Jadi adalah kisah-kisah yang kuat. Agar anak bisa mengambil itu sebagai nilai yang dicopy dan dipaste kan di dalam kesadaran jiwanya.

Pewawancara : Kalau berkisah dengan bercerita itu sama ya Kak?

Narasumber : Iya bercerita dan berkisah itu sinonim. Yang namanya berkisah difinitifnya adalah cerita sejarah cerita dalam al-Qur'an atau pengalaman.

Pewawancara : Kalau bercerita untuk PAUD itu ceritanya yang seperti apa ya Kak?

Narasumber : Kisah-kisah dalam al-Qur'an kemudian fabel masa kecil Nabi itu yang sesuai dengan konteks dalam kehidupan mereka. Misalnya kisah perang Bandar itu kan tidak sesuai kan. Jadi tema-tema yang dekat dengan mereka. Atau misalnya eee..apa namanya dipeik dari kehidupan Nabi misalnya. Misalnya tema tentang disiplin, ketika

di rumah itu sikap disiplin Nabi itu bagaimana, ketika sholat itu bagaimana. Eee..kemudian tema berbagi itu missal kedermawanan Nabi Muhammad, ilustrasi dari tema yang dibawakan guru. Tentu yang sesuai dengan apa namanya kadar akal mereka kan. Tema-tema yang tidak sesuai dengan mereka ya tidak akan kita berikan.

Pewawancara : Jadi disuaikan dengan usianya ya Kak?

Narasumber : Iya betul. Sama kalau kita ceramah pada remaja yang kita berikan ya remaja-remaja yang remajanya mereka tidak mengalami masa kenakalan pada remaja langsung mereka mukhalaf baligh tanggung jawab. Pada usia-usia muda mereka sudah menjadi orang-orang hebat. Dan pengaruhnya sampai sekarang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Minggu, 24 Februari 2019
- Waktu : 13.00 WIB
- Lokasi : Kaliwaru, Perum Puri Gejayan,
Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281
- Nama Narasumber : Bambang Bimo Suryono, MDI
- Jabatan : Trainer, Motivator Anak & Remaja,
Pendongeng Anak
- Pewawancara : Assalamualaikum wr wb Kak Bimo.
- Narasumber : Waalaikumussalam wr wb, oh iya mau wawancara yaa?
- Peawawancara : Iya. Kak Bimo setelah ini ada acara lain?
- Narasumber : Iya habis ini saya mau ke Bandung, tapi mampir ke rumah dulu. Mari wawancara dulu saja.
- Pewawancara : Kalau Kak Bimo terburu-buru mungkin lain waktu saja tidak apa-apa Kak.
- Narasumber : Tidak apa-apa. Mari wawancara di dalam saja.
- Pewawancara : Iya. Maaf Kak mengganggu waktunya.
- Narasumber : Iya tidak apa-apa.
- Pewawancara : Langsung saja Kak ini masih berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan I'tiqodiyah, Amaliyah dan Khuluqiyah.
- Narasumber : Cerita kan intinya unsur cerita konflik antar tokoh, alur kemudian setting, narasi, dialog itu. Kita menggunakan cerita dengan kelengkapan unsurnya untuk menyampaikan peran dan

mengembangkan aspek yang disebutkan tadi. Yang paling efektif yaitu dengan penokohan mengambil tokoh yang karakternya kuat diidentifikasi untuk tokoh yang baik misalnya. Ada kuatnya karakter tokoh yang kita sajikan dalam cerita, kita memunculkan karakter tokoh yang kuat imannya seperti rajin beribadah, rajin mengaji. Selain itu juga disisipkan karakter tokoh yang tidak baik yang tentunya imannya kurang. Nantinya hal tersebut akan menjadi gambaran untuk anak menjadikan dirinya seperti karakter yang baik. Akhlak yang baik nanti untuk tokoh yang memiliki karakter yang baik. Nama dalam karakter tersebut juga disesuaikan dengan karakternya. Seperti Kaaslan itu kan pemalas nanti kita jadikan maskot sebagai tokoh yang memiliki karakter tidak baik. Kemudian tokoh Ahmad kita jadikan maskot sebagai tokoh yang rajin beribadah dan kuat imannya.

Pewawancara : Untuk cerita yang disampaikan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam apakah selalu dengan cerita-cerita yang Islam seperti cerita Nabi dll?

Narasumber : Tentu saja tidak. Kita juga bisa mengkombinasikan cerita umum atau cerita vabel yang nantinya kita masukkan unsur-unsur Islam. Seperti Katak yang rajin mengaji sehingga ia faseh dalam membaca al-Qur'an. Nah seperti itu, kita menggunakan tokoh hewan tapi tetep Kataknya beribadah. Kemudian setting tempatnya juga kita sesuaikan.

Pewawancara : Baik Kak. Terimakasih untuk waktunya. Mungkin cukup dulu saja wawancara kali ini.

Narasumber : Iya sama-sama. Nanti kalau masih perlu wawancara bisa lewat chat atau temui saya lagi.

Pewawancara : Baik Kak. Mungkin dalam waktu dekat ini Kak Bimo ada kegiatan mendongeng/bercerita dimana?

Narasumber : Nanti tgl 4 dan 5 Maret saya mengisi acara mendongeng atau bercerita di Museum Benteng Vredeburg.

Pewawancara : Jam berapa Kak?

Narasumber : Jam 9 yaa.

Pewawancara : Baik Kak insyaallah nanti saya bisa wawancara lagi setelah Kak Bimo selesai mengisi acara di Museum Benteng Vredeburg.

Narasumber : Iya. Maaf yaa ini saya terburu-buru. Assalamualaikum wr wb.

Pewawancara : Iya Kak waalaikumussalam wr wb hati-hati di jalan.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2019
- Waktu : 11.00 WIB
- Lokasi : Museum Benteng Vredeburg Jl. Margo Mulyo No. 6 Ngupasan Gondomanan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa, Yogyakarta 55122
- Nama Narasumber : Bambang Bimo Suryono, MDI
- Jabatan : Trainer, Motivator Anak & Remaja, Pendongeng Anak
- Pewawancara : Assalamualaikum wr wb. Mohon maaf kak Bimo saya mengganggu waktunya Kak Bimo lagi.
- Narasumber : Waalaikumussalam wr wb. Oh iya sudah dari tadi ya di sini?
- Pewawancara : Iya kak Bimo. Apakah kak Bimo ada waktu sekarang ini?
- Narasumber : Iya sekarang kalau mau wawancara mungkin cari tempat yang tidak bising, agar jelas nanti kalau pas direkam.
- Pewawancara : Baik Kak Bimo.
- Narasumber : Di sini saja yaa (di kursi depan museum).
- Pewawancara : Iya Kak.
- Narasumber : Baik silahkan.
- Pewawancara : Begini kak, masih membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, kemarin kan membahas mengenai aspek-aspek yang dikembangkan yang terkait dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Kemudian selanjutnya dalam bentuk atau pilar dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan kepada anak itu ada tiga dasar pilar yang meliputi nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Amaliyah yang dibagi menjadi dua yaitu nilai Ibadah dan nilai dan nilai muamalah, kemudian nilai pendidikan Khuluqiyah. Apakah dalam praktek bercerita yang dilakukan Kak Bimo ini juga menanamkan tiga pilar dasar tersebut?

Narasumber : Iya yang paling penting itu justru nilai akidah (I'tiqodiyah). Bahwa saya berkeyakinan bahwa akidah itu nanti akan menjadikan apa namanya...eee akidah rohani kan? Pendekatan rohani kan? berupa materi-materi bercerita kemudian akan membersihkan jiwa. Kemudian dari hati akan mempengaruhi pikiran. Antara hati dan pikiran itu kan muncul yang namanya dorongan perilaku. Dorongan dari hati, Pikiran perbuatan kemudian kebiasaan dan kemudian jadi akhlak. Mulainya dari penanaman akidah melalui media bercerita. Amaliyah itu kan akan masuk di dalamnya kan? Proses panjang dari sebuah pendidikan kebribadian yaitu akhlak. Pasti dari keimanan akan memunculkan tokoh yang baik tokoh yang sangat beriman kepada Allah dan beriman kepada hari akhir juga mencintai Nabi. Kemudian dari pola piker seperti itu nanti akan menimbulkan orang yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang apa namanya, didasari oleh nilai-nilai keislaman, kaitannya seperti itu.

Pewawancara : Kemudian untuk nilai pendidikan I'tiqodiyah di dalamnya ada pendidikan Ibadah yang berkaitan dengan rukun iman yaitu syahadat, shalat, puasa, dzakat dan haji. Serta pendidikan muamalah yang berkaitan dengan hubungan dengan manusia maupun dengan institusional.

Narasumber : Lebih kepada pendidikan Ibadahnya. Dalam pendidikan amaliyah saya lebih kepada ruhnya, semangatnya, bukan bagaimana takbir, bagaimana niat, sampai salam itu tidak, pendidikan dalam bercerita itu kan bukan dari situ kan. Jadi ditunjukkan dari sifat aslinya dari dalam tokoh tersebut. Apasih kerennya orang sholat, apasih akibatnya kalau gak sholat, apasih manfaatnya, apasih mudhorotnya. Jadi itu menjadi ruh untuk ibadah, saya menekankan pada ibadahnya.

Pewawancara : Berkaitan dengan hal tersebut implementasinya Kak Bimo dalam bercerita itu seperti apa? Dalam hal menanamkan pendidikan amaliyah tersebut?

Narasumber : Implementasinya?

Pewawancara : Iyaa.

Narasumber : Pasti tokohnya kan sangat-sangat kuat imannya kepada Allah, ibadahnya juga bagus, karena tokoh tokoh yang baik. Bercerita sesuai dalam islam ada model, ada model, nah anak akan lihat tokoh yang baik, yang sukses betul, yang kuat keyakinannya, bagus ibadahnya, akhlaknya, iman, ikhsan dan islamnya. Jadi prakteknya saya memunculkan aplikasi penokohan yang kuat yaitu dengan karakter Islam, akhlak Islam. Kemudian lawannya adalah orang yang

karakternya tidak Islami, dia mungkin imannya kurang bagus, ibadahnya malas-malasan. Dari situ nanti akan dimunculkan nama-nama tokoh yang sesuai dengan karakternya. Ada tokoh Ayami itu yang karakternya malas, kurang imannya, kurang ibadahnya, dan akhlak yang buruk ada juga namanya Kaslaan. Nama Ayumi dan Kaslaan ini menjadi icon dalam sebuah cerita bahwa mereka memiliki karakter pemalas sebagai maskot baik dan buruk. Kemudian biarlah mereka membandingkan. Pada saatnya proses dalam cerita, harapannya saya dapat memberikan eee..bahan berfikir bagi anak, bahan untuk merasakan dan mereka mempunyai orientasi bahwa saya harus berperan seperti karakter tokoh yang baik itu, imannya kuat, ibadahnya bagus dan berguna bagi masyarakat. Bukan untuk menjadi yang kedua, yang memiliki karakter tokoh tidak baik. Ehemm.

Pewawancara : Selanjutnya nilai I'tiqodah itu kan berkaitan dengan keimanan yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari akhir dan iman kepada Qada dan Qada. Keimanan tersebut kan berkaitan dengan penanaman dalam jiwa seseorang yang merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang. Nah itu cara penyampainnya dalam cerita itu seperti apa yaa agar anak itu tertanam jiwa keimanannya?

Narasumber : Secara simbolik yaa, itu dimulai dengan memberikan celupan warna dalam bercerita. Seperti yang saya sampaikan kemarin misalkan, dalam cerita pada umumnya kan di sebuah hutan

yang sangat lebat banyak binatang buas dan lain sebagainya. Di sebuah pesantren yang sangat sejuk dan damai. Dari hal tersebut orang akan teringatkan dengan pesantren, ada seorang pendekar yang gagah berani. Saya akan bilang ada seorang ulama yang peduli kepada masyarakat. Dari penokohnya juga sudah terlihat. Kemudian di waktu subuh, kalau pada cerita biasa itu di waktu pagi yang cerah. Kemudian sore-sore itu terdengar suara harimau, saya memulai dengan kata-kata sore itu adzan berkumandangkan allahu akbar allahu akbar. Konfliknya antar tokoh mereka mesti menampilkan yang baik. Kemudian kalimat thoyyibah. Penggunaan kalimat subhanallah alhamdulillah. Jalan pintas untuk melakukan akidah itu kan dengan kalimat thoyyibah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4 Narasi Cerita Kak Bimo

Narasi Video Rekaman Cerita Kak Bimo

Gejala Alam

Anak-anak, pagi itu bu Isna sedang mengajak anak-anak. Menggunting, melipat dan menempel.

“Anak-anak yang rapi yaa pekerjaannya. Siapa yang paling rapi, ibu akan berikan hadiah yang paling bagus. Coba semuanya, ibu akan periksa.” (Kak Bimo sembari memeragakan tokoh bu Isna dengan berjalan seolah-olah sedang berada di ruang kelas dan memeriksa pekerjaan anak-anak).

Tiba-tiba terasa guncangan yang sangat hebat, ruang kelas mendadak gemuruh karena bumi berguncang begitu kencang. (Kak Bimo memeragakan dengan seolah-olah guncangan itu benar-benar terjadi nyata).

“Anak-anak. Apa ini?”

Tanahnya bergerak, temboknya berguncang-guncang, lumpunya berayun-ayun, anak-anak mulai ketakutan.

“Bu guru ada apa ini?”

Anak-anak, ada gempa anak-anak, gempa anak-anak. Segera lari keluar dari ruangan, selamatkan diri kalian.”

Anak-anak pun berhamburan menuju ke luar ruangan. Mereka ketakutan, ada yang menangis bahkan ada yang tersandung, terjungkal dan jatuh terinjak oleh kawannya.

“Tolong bu guru. Imas aduuhh..kakiku terinjak. Tolong bu guru.”

“Bu guru, Imas jatuh bu guru.”

Bu Isna pun menolong Imas, sementara kawan-kawan Imas sudah keluar dari ruangan. Bumi makin berguncangkeras. Tembok-tembok mulai runtuh dan genting-genting berjatuh.

“Aduuhh..Ibu guru kejatuhan genting Imas.”

“Ibu guru..Ibu guru berdarah.”

“Iya Imas, ibu guru berdarah. Mata ibu ke masukan darah Imas.”

“Ayoo bu guru kita keluar.”

“Tidak Imas ini sudah sangat berbahaya. Lebih baik kita berlindung saja di bawah meja Imas.”

“Iya bu guru..iya bu guru.”

“Bu guru keluar bu guru. Ya allah selamatkan guruku yang baik dan imas juga. Tolong selamatkan.” (Kak Bimo mengekspresikan tokoh ini dengan raut wajah panik dan juga sedih)

Hujan di luar semakin deras, anak-anak semakin ketakutan. Mereka takut kehilangan guru mereka yang baik Isna dan kawannya Imas. Lambat laun guncangan bumi semakin perlahan, hujan pun semakin reda, tak ada lagi goncangan itu.

Tiba-tiba braaakkkkkk..”Teman-teman pintu terbuka. Ibu guru menggendong kawan kita Imas. Bu guru selamat, bu guru selamat. Tapi lihat bu guru wajahnya penuh darah. Bu guru..bu guru, bu Isna..Imas.”

“Alhamdulillah bu Isna dan Imas selamat anak-anak.”

“Bu guru, kenapa ada gempa bu guru? Kenapa ada musibah?”

“Iya bu guru, sampai kakiku sakit seperti ini. Bu guru juga hamper celaka tadi.”

“Nak, ayo kita duduk sama-sama, ibu jelaskan kenapa ada gempa bumi.”

“Iya bu guru jelaskan aku takut.”

“Aku juga takut. Heemmmm. Bu guru aku tidak mau mati.”

Lalu bu Isna kumpulkan anak-anak dan memberikan keterangan.

“Anak-anak sekarang semuanya duduk yang rapi yaa. Ayo semakin mendekat, jangan menjauh. Bu guru akan bercerita. Ketahuilah anak-anak kita ini tinggal di bumi, bumi kita ini memiliki lapisan-lapisan tanah. Dan setiap lapisan tanah itu ada lempengan-lempengannya, dan setiap saat lempengan-lempengan

itu bergerak. Ketika bergerak menimbulkan gempa bumi seperti yang baru saja kita alami nak. Ketahuilah bahwa di bumi ini tidak aman, yang dipegunungan tidak aman karena mungkin suatu ketika gunungnya meletus. Yang di dataran rendah juga tidak aman, sering ada banjir atau angin topan. Apalagi yang dipinggir pantai, sering kali ombak besar datang menerjang. Nah kita harus senantiasa berdoa supaya allah melindungi kita dari bencana-bencana seperti itu.”

“Lalu bagaimana doanya bu guru?”

“Ucapkanlah dengan bahasamu, apa saja, pasti allah akan mendengarkannya. Coba dari kejadian hari ini kita seharusnya semakin sayang kepada alam sekitar kita. Air, hutan, tanaman, daratan, bumi harus kita jaga sebaik mungkin. Jangan sampai karena kita teledor, mensia-siakannya berakibat bencana alam menimpa kita. Perhatikan ini sungguh-sungguh.”

“Bu guru, hujan mulai reda, lihat!! Sudah tidak hujan lagi. Haah..kawan-kawan lihat di sana ada pelangi. Lihat di sana, indah sekali.”

“Ohh..anak-anak semuanya rupanya setelah ada gempa tadi, allah menghibur kita dengan pelangi merah, kuning, nila, ungu, jingga tampak cemerlap sekali.”

“Iya bu guru. Bagus sekali pelangi itu.”

“Iya kan? Coba perhatikan di sana, ayo kita sambut dengan lagu pelangi-pelangi nak.”

Pelangi..pelangi alangkah indahmu, merah kuning hijau di langit yang biru

Pelukismu agung, siapa gerangan

Pelangi-pelangi, ciptaan Tuhan

Akhir dari cerita yang disampaikan oleh Kak Bimo ditutup dengan menyanyikan lagu Pelangi-Pelangi.¹²⁸

¹²⁸ Bercerita Kak Bimo <https://youtu.be/6HdFLinleTY>

Narasi Video Rekaman Cerita Kak Bimo

Video Keluargaku

Aku cinta Ibu Ayah, Aku cinta sanak saudara

Aku cinta tupah darah, cinta pada Allah nyata segalanya

Zaki dan Fatimah sore itu menunggu kakek dan neneknya datang dari Desa.

“Kak sudah empat jam kita menunggu kakek dan nenek di serambi ini. Tapi kakek dan nenek belum datang juga ya. Aku khawatir terjadi apa-apa di jalan.”

“Ssstttt..jangan berkata begitu. Itu akan menambah kakak juga khawatir loh.”

“Iya kita berdoa saja ya mudah-mudahan kakek dan nenek tidak apa-apa.”

“Nah itu lebih baik.”

“Terus bagaimana?”

“Daripada menunggu lama-lama dan tidak ada kerjaan yuk kita bersihkan kamar, bersihkan halaman supaya kakek lihat senang karena tempatnya bersih dan sehat. Bukankah kakek dan nenek suka dengan kebersihan dan kesehatan.”

“Benar ya, pantas mereka sehat-sehat meskipun sudah tua. Iya kan kak?”

“Iya. Ayo kita laksanakan.”

“Nah begini aku akan menyapu lantai dan kakak yang membersihkan taman ya.”

“Ayo kita lakukan.”

Adik-adik, daripada menunggu yang tidak tentu, maka Zaki dan Fatimah pun membersihkan ruangan serta halaman bahkan taman. Supaya apa kira-kira? Supaya kakek dan nenek mereka

bahagia menyaksikan rumah mereka adalah rumah yang rapi, bersih dan sehat. Tak lama kemudian dari kejauhan terdengar suara sepeda motor semakin mendekat. Siapa dia? Bremm..breemm..breemm (Kak Bimo menirukan suara sepeda motor).

“Haah..kakak ayah pulang.”

“Ayah pulang..ayang pulang.” (Kak Bimo memeragakan tokoh dengan ekspresi yang sangat gembira).

“Ayaahhh”

Fatimah pun berlari menuju pintu. Di bukakan pintu, nggeeeekk..ngeekk (Kak Bimo sambil memeragakan seolah-olah sedang membuka pintu dan menirukan suara pintu yang terbuka).

“Ayaahhh..aku sudah menunggu lama loh.”

Kemudian mendekati ayahnya, segera mengambil tangannya dan dicium telapak tangannya.

“Emmmm..aku sudah menunggu lama loh yah. Meskipun hanya sebentar aku kangen rasanya.”

“Bagaimana kabarmu nak?”

“Baik ayah.”

“Kakek sudah datang?”

“Belum ayah. Itu yang membuat kami khawatir.”

“Dimana kakakmu?”

“Itu di kamar. Kakak? Dipanggil ayah.”

“Iya yah, kakeknya belum datang, neneknya juga. Aku sudah menunggu lama loh dengan adik.”

“Heemm...sabar dulu ya. Mungkin di jalan agak ramai jadi macet.”

“Eeehh...lama menunggunya. Belum datang juga.”

Tak berapa lama kemudian, tampak dari kejauhan sebuah becak berjalan dengan sangat pelan. Siapa penumpangnya? Ohh rupanya mereka adalah kakek dan nenek Zaki dan Fatimah. Yang unik adalah tukang becaknya kurus kecil sementara dua penumpangnya kakek dan nenek yang sangat gemuk-gemuk. Waah..tahu tidak anak-anak, bagaimana tukang becak itu kecil dengan susah payah menggoes becak, sementara di dalam becak itu ada dua orang manusia yang sangat gemuk-gemuk tak lain dan tak bukan adalah kakek dan neneknya Zaki dan Fatimah yang naik becak itu dengan santai.

“Huu..lambat sekali becak ini. Cepatlah tukang becak, jangan lama-lama, kangen ini sama cucu.” (Kak Bimo memeragakan suara kakek dengan suara yang menyerupai kakek-kakek).

“Iyaa..kok lambat sekali sih.”

Tukang becaknya tampak wajah yang letih karena kelelahan. (Kak Bimo memeragakan seolah-olah sedang menggayuh becak dan menunjukkan ekspresi yang sangat lelah tapi lucu).

“Kakek..nenek”

“Heii...Fatimah Zaki, aku datang.”

“Aku sudah datang cucuku.”

Mereka pun berlari menyambut becak yang di dalamnya terdapat dua orang yang mereka cintai, kakek dan nenek.

“Kakek...” (Fatimah berlari dengan dipraktekkan oleh Kak Bimo)

“Fatimah, Zaki...Nenek bawakan oleh-oleh untukmu nih, kue kesukaanmu kan.”

“Nenek...”

“Alhamdulillah sampai juga ya kek yaa.”

“Iya nek. Kita sudah sampai kumpul dengan cucu-cucu kesayangan kita. Alhamdulillah kita sering dipertemukan ya dan kita harus saling bertemu.”

“Iya kek. Dimasa tua kita harus selalu mendapatkan hiburan dari cucu-cucu kita kan kek.”

“Iya nek.”

Hari itu keluarga Zaki dan Fatimah sangat bahagia dengan kedatangan kedua orang yang mereka cintai, kakek dan nenek mereka. Haahh alangkah bahagianya.¹²⁹



¹²⁹ Bercerita Kak Bimo https://youtu.be/4S_DwrvyfBs

Narasi Cerita Kak Bimo

Cermin Ketaatan Istimewa

Hari ini ustadz akan menceritakan sebuah kisah istimewa. Karena tokoh yang akan diceritakan sangat istimewa. Bahkan kejadian-kejadian dalam cerita ini benar-benar istimewa. Dan kisah ini merupakan hadiah bagi murid-murid Ustadz yang istimewa. Judul kisah ini adalah: Cermin Ketaatan Istimewa.

Tsabit bin Qais adalah juru bicara Rasulullah dan pahlawan perang yang gagah berani. Juga sangat pemalu dan takut kepada Allah Ta'ala.

Suatu ketika turun salah satu ayat dalam al-Qur'an, *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah engkau berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.s. Luqman 31:18)* Tsabit masuk ke rumahnya dan menutup pintunya lalu menangis. Ia sedih, merasa tertegur oleh ayat itu. Rasah takut pada Allah meliputinya.

Rasulullah mendengar berita tentang Tsabit, lalu memanggilnya. Tsabit pun menyampaikan ganjalan hatinya, "Ya Rasulullah, saya senang pada pakaian dan sandal yang bagus. Namun, saya takut menjadi orang yang sombong dan membanggakan diri."

Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya kamu tidak termasuk dalam golongan yang sombong. Bahkan kamu hidup dengan baik. Kamu akan masuk surga."

Sungguh lega hati Tsabit. Ia tidak dinilai sombong oleh Rasulullah, walau ia senang baju dan sandal bagus, serta menyukai keindahan. Karena sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

Lalu ketika turun ayat, wahai orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suara melebihi suara Nabi. Dan janganlah kalian berkata kepada Nabi dengan suara keras sebagaimana kerasnya suara sebagian kalian terhadap yang lain, supaya tidak hapus amal kalian, sedang kalian tidak menyadarinya! (Q.s. **al-Hujuraat 49:2**), Tsabit mendengarnya. Rasa takut kepada Allah menyesakkan dadanya. “Apakah diriku termasuk yang ditegur ayat itu?” batinnya.

Rasulullah mendengar berita Tsabit lalu mengustus orang untuk memanggilnya. Tsabit pun datang mengungkapkan kegelisahannya, “Saya ini bersuara keras, dan pernah bersuara keras kepadamu, wahai Rasulullah. Saya takut amalanku terhapus.”

Rasulullah bersabda, “Kamu tidak termasuk di antara mereka bahkan kamu hidup terpuji. Kamu akan berperang lalu syahid dan Allah memasukkanmu ke surga!”

Lega hati Tsabit. Ia tidak tergolong melanggar adab sopan santun kepada Nabi. Adab yang mencerminkan penghormatan kepada Nabi. Kepada Nabi tidak boleh bersuara keras seperti cara berbicara kepada orang selain Nabi.

Akhirnya Tsabi ikut berperang bersama pasukan yang dipimpin Abu Bakar. Ia lalu gugur. Lewatlah seorang Muslim di sampingnya. Orang itu mengambil temengnya yang berharga mahal.

Saat berikutnya, seorang Muslim sedang tidur nyenyak. Ia mimpi didatangi Tsabit yang berkata, “Aku berwasiat kepadamu. Akan tetapi, jangan berkata “ini Cuma mimpi”, lalu kamu mengabaikannya! Ketika aku terbunuh kemarin, seseorang mengambil temengku. Ia berada di tenda pasukan terdepan. Di depan tendanya ada kuda yang tinggi sekali. Dia menyimpan temeng itu dengan ditutupi periuk batu. Temuilah Khalid agar ia mengutus orang untuk mengambil temeng itu, kemudian

menghadaplah kepada Abu Bakar dan katakan aku mempunyai utang kepada Fulan dan Fulan. Juga, budakku si Fulan telah kubebaskan. Aku mohon agar Khalifah bersedia menunaikan wasiatku.”

Laki-laki itu bangun. Ia menghadap Khalid bin Walid menceritakan mimpinya. Tameng itu pun dicari. Dan ditemukan. Posisinya persis seperti digambarkan Tsabit. Ketika kaum Muslim kembali ke Madinah, orang tadi menceritakan mimpinya kepada Abu Bakar. Lalu Khalifah Abu Bakar melaksanakan wasiat Tsabit. Masya Allah! Ajaib! Wasiat dan Tsabit yang telah meninggal terlaksana dengan sempurna.

Cerita ini memang ajaib/menakjubkan. Karena anugerah Allah diberikan kepada orang-orang yang taat secara menakjubkan. Begitulah, anak-anak, jika iman seseorang sangat kuat, ia akan membuat semua orang kagum kepadanya dan dikenang sepanjang masa. Meski ia sudah mati, tetapi namanya selalu hidup. Akan tetapi, jika iman seseorang lemah, ia tidak akan membuat orang kagum kepadanya, tetapi meremehkan kemudian melupakan dirinya. Ia dianggap sudah mati meskipun ia masih hidup.

Narasi Cerita Kak Bimo
Seorang Ayah yang Membunuh Anaknya

Tretetttttttt..tetetttt (Kak Bimo menirukan suara terompet).

Tookk..tookk petookk (Kak Bimo menirukan suara ayam).

Gugugugg..guguguugg. (Kak Bimo menirukan suara anjing).

“Suara apa?”

“Anjing.”

“Iya benar. Tapi bilang anjingnya jangan sambil nunjuk Kak Bimo dong.”

(Anak-anak tertawa, ibu-ibu tertawa, bapak-bapak tertawa, semua tertawa).

Gugugg..gugug.

“Suara Apa namanya?”

“Anjing”

Nggiikkkk..nggiikkk. (Kak Bimo menirukan suara kuda berjalan).

“Suara apa?”

“Kuda.”

Huaaarrmmmm..huaarrmm (Kak Bimo menirukan suara Harimau)

“Harimau.”

Nguueengg..ngengggg..ruunggg..ruunngg (Kak Bimo menirukan suara motor yang sedang digas)

“Suara apa namanya?”

“Motor.”

“Itu suara mbah putrid numpak Rx King.”

“ududukkkk..ududududuukkk (Kak Bimo menirukan suara helicopter)

“Tepuk tangan dong semuanya.”

“Terimakasih.”

Zaman dahulu Rasulullah di Makkah, Pengujian tantangan menyakitkan

Tapi perjuangannya tetap, Terus berjalan.

Nabi Muhammad baru sedih, ia duduk kemudian tidur di rumah saudaranya bernama Ummu Hani’.

“Kenapa Nabi Muhammad bersedih Kak Bima? Hehehehehe...hehehehe” (Kak Bima menirukan suara donal bebek beserta tertawanya yang khas)

Nabi Muhammad bersedih karen tetangganya jahat, sudah 13 tahun mengajar agama tetapi tetangganya masih jahat. Ada yang hobinya perang hiiyaaaaaa dudududuuu (Kak Bimo menirukan suara tembakan seolah-olah sedang melakukan perang).

“Hiaaakkk...tancapkan wiuuwww” (Kak Bimo memeragakan seolah-lah sedang melakukan perang)

“Ada yang menggunakan tombak tuwiiinggg, nancep pintu WC.”

Ada yang menggunakan pisau dan ada yang menggunakan senjata paling runcing menakutkan berbahaya. Apa itu? Seetttt...peniti. Khusus untuk melawan musuh yang gendut coblos langsung kempes.”

Ihhaaa...Dudududukkk...duduuukkkk (Kak Bimo menirukan suara kuda berjalan)

“Kita telah menang perang. Harta rampasan banyak, budak-budak juga banyak. Kita bakal kaya.” (Kak Bimo memeragakan tokoh

ini dengan suara yang berat seperti halnya seorang panglima tempur yang gagah dan menakutkan)

Iya pulang ke kampungnya.

“Aku telah menang dan membuat kejayaan. Aku ingin anak laki-laki agar bisa diajak perang.”

Dia pulang ke rumah. Istrinya memang sedang hamil.

“Aduuhh pakk...paakk. Sakit paak.” (Kak Bimo memeragakan Tokoh ini seolah-olah sedang hamil dan dengan suara seperti perempuan).

“Sudah mau lahir mak?”

“Rasanya sudah.”

“Yasudah di kamar saja, semoga lekas lahir anak kita. Semoga laki-laki”

“Iya semoga pak.”

Ditunggu tak lama kemudian terdengar suara, oekkk...oekkkk (Kak Bimo menirukan tangisan suara bayi).

“Sudah lahir mak?”

“Sudah pak.”

“Laki-laki atau perempuan?”

“Banci.”

“Heeehh. Bencong?”

Setelah bayi dibersihkan dibalut dengan popok, digendong oleh bapaknya.

“Nangning...ningnang...ningnung...nangning...ningnang...ningnung”

“Eh ngompol mak. Aku yang ganti.”

“Aku wae.”

“Aku yang ganti pak.”

“Aku saja.”

“Berikan padaku.”

“Tidak.”

Bapaknya buka popok baru ketahuan kalau anaknya itu bukan laki-laki tapi perempuan.

“Maaakkk?”

“Kenapa?”

“Wedookkk mak.”

“Terimalah hadiah Tuhan buat kita pak.”

“Aku senang mak dikaruniai anak, tapi aku malu mak punya anak perempuan.”

“Kenapa malu pak?”

“Tidak bisa diajak perang dan tidak bisa menjadi pemimpin di suku kita.”

“Perang terus, kekuasaan terus.”

“Akanku bunuh bayi ini ya mak.”

“Jangan pak.”

“Akanku bunuh.”

“Jangaaaann pak.”

Bayinya kala itu digendong bapaknya akan dibunuh di tengah padang pasir.

“paaaakk.”

“Lepasin mak, akan kubunuh anak ini. Aku malu.”

Dududuukkkk...duuukk bapaknya pun pergi.

“Pak. Pulang pak. Jangan dibunuh pak.” (Kak Bimo memeragakan tokoh ini dengan tingkah lucunya sambil tepuk-tepuk seolah sedang memanggil tokoh yang sudah berada dikejauhan).

“Dikepleki padakke doru yaa.”

Di tengah padang pasir, kemudian bayinya ditelakkan di atas pasir yang panas. Panasnya 60 derajat.

“Oooeeekkkkk.”

“Maaf nak, ayah sayang sama kamu tapi malu punya anak perempuan.”

“Oooeeekkkk.”

Bayi yang tadinya merah itu karena baru lahir lama-lama menjadi menghitan, karena panas. Telur dimasukkan pasir, dikubur 10 menit saja mateng. Ini bayi lhoo..bayi. Bapaknya mengambil cangkul.

“Maaf nak.”

“Srruuutttt..srruuutttt.” (Kak Bimo mempraktekkan tokoh yang sedang mencangkul dengan sekuat tenaga). Bayinya dikubur hidup-hidup.

“Ooeekkk.”

Kakinya di kubur.

“Ooeekkk.”

Kejang badannya.

“Ooeekkk.”

Bayinya nangis. Pahanya di kubur.

“OOeeekkk.”

Suaranya habis.

“Sruukk.”

“Ooeekk.” (Suara bayi semakin mengecil).

“Dadanya..srruukk.”

Pintu langit terbuka, bidadari turun menjemput roh anak itu kemudian masuk surga. Akhirnya bapaknya dengan pandangan yang terakhir.

“Maaf nak, kamu bapak kubur hidup-hidup.” (Dengan suara yang terlihat sangat sedih dan penuh keterpaksaan).

Dikubur, diuruk dengan tanah bayinya..”ooeekkk mati aku.”

Mati bayinya, tapi rohnya masuk surga. Ini yang membuat Nabi sedih, suka perang, menyembah berhala, bunuh anak perempuan, istrinya khodijah meninggal, pamannya juga meninggal, umatnya banyak disiksa selama tiga tahun. Ketika Nabi tidur, datanglah malaikat dari langit

“Wiuuwiiuuwww..wwiiuww.” (Kak Bimo menirukan suara terompet). Wujudnya laki-laki tampan.

“Assalamualaikum wahai Muhammad”

“Waalaiikumsalam” Nabi Muhammad tidak merasa takut.

“Ada apakah Malaikat Jibril?”

“Kita akan menuju ke lima tempat yang istimewa dan menuju langit ke tujuh.”

“Insyaallah. Mari kita bergerak.”

Ditepi sumur zam-zam Nabi Muhammad dibedah dadanya tanpa rasa sakit karena ilmu dari Allah. Dikeluarkan jantung dan hatinya, dibersihkan sakit dan kotorannya.

Tretetetetet..Tak lama Buroqnya datang. Apa itu Buroq? Buroq itu seperti kuda, tingginya lebih tinggi dari keledai, pendeknya lebih pendek dari kuda biasa. Buroq ini penghuni langit, memiliki kecepatan yang istimewa. Sebelum pergi ke langit “Bismillahi tawakaltu allah la haula walakuala illabillah”.

Berangkat Nabi menuju ke Taibah, Taibah itu Madinah.

Lalu sang Nabi menuju ke Madyan, rumah Nabi Syu'aib.

Lalu Tursina, tempat Musa dapat wahyu.

Dan Baiturrahim, tempat lahirnya Nabi Isa.

Dan Masjidil Aqsa.

“Assalamualaikum wahai Muhammad”

“Waalaikumsalam” Nabi Muhammad tidak merasa takut.

“Ada apakah Malaikat Jibril?”

“Kita akan menuju ke lima tempat yang istimewa dan menuju langit ke tujuh.”

“Insyaallah. Mari kita bergerak.”

Ditepi sumur zam-zam Nabi Muhammad dibedah dadanya tanpa rasa sakit karena ilmu dari Allah. Dikeluarkan jantung dan hatinya, dibersihkan sakit dan kotorannya.

Tretetetetet..Tak lama Buroqnya datang. Apa itu Buroq? Buroq itu seperti kuda, tingginya lebih tinggi dari keledai, pendeknya lebih pendek dari kuda biasa. Buroq ini penghuni langit, memiliki kecepatan yang istimewa. Sebelum pergi ke langit “Bismillaahi tawakkaltu a'lallaahi wa laa 'hula wa laa quwwata illaa billaah”

Berangkat Nabi menuju ke Taibah, taibah itu Madinah.

Lalu sang Nabi menuju ke Madyan, rumah Nabi Syu'aib.

Lalu Tursina, tempat Musa dapat wahyu.

Dan Baiturrahim, tempat lahirnya Nabi Isa.

Dan Masjidil Al Aqsa.

Narasi Cerita Kak Bimo

Rakyat yang Berbohong pada Rajanya

Raja disebuah desa sedang mengadakan saimbara bilamana kalian bisa merawat bibit ini dengan baik maka akan dapat menggantikan posisi Raja. Kemudian Raja membagikan bibit benih yang sebelumnya sudah direndam dengan air panas, sehingga sudah dipastikan bahwa bibit tersebut tidak akan dapat tumbuh menjadi tanaman yang indah. Saat waktunya tiba, semua rakyat datang kepada Raja dengan membawa tanaman yang sangat indah. Rupanya semua rakyat telah berbohong agar dapat memenangkan saimbara. Terkecuali anak kecil yang bernama Anjani, ia datang dengan membawa bibit yang diberikan oleh Raja.

“Hei nak, kenapa tanamanmu tidak tumbuh seperti yang lain?”

“Aku tidak tahu Raja. Padahal aku sudah merawat bibit ini dengan baik loh, sudah aku sirami, sudah aku beri pupuk akan tetapi sampai hari ini bibit ini tidak mau tumbuh juga.”

“Bibit yang aku bagikan kepada kalian sebelumnya sudah aku rendam dengan air mendidih sehingga tidak akan mungkin bibit itu akan tumbuh. Lalu darimana datangnya bunga melati, cempaka, anggrek, kenanga, raflesia, tulip dan bunga indah ini. Pasti berasal dari hati kalian yang berdusta bukan, demi hadiahku engkau berikan bunga-bunga yang indah ini. Apa jadinya negeri ini jika dipimpin Ratu atau Raja yang suka berbohong. Aku kecewa, hanya anak inilah yang pantas menggantikannku sebagai Ratu atau Raja karena dia yang paling jujur.”

“Maafkan kami, maafkan kami tuan.”

Dengan kejujuran Anjani, Raja merasa terharu dan bangga sehingga Raja memutuskan Anjani untuk dijadikan seorang Ratu untuk menggantikan Raja.”¹³⁰

Cerita tersebut menunjukkan bahwa karakter Anjani dalam tokoh tersebut memiliki watak yang jujur, terlihat dari narasi dalam cerita dan juga dialog antar tokoh. Sedangkan disisi lain, terdapat karakter tokoh yang tidak jujur, hal tersebut terlihat dari narasi dalam cerita dan juga dialog antar tokoh.

Cerita tersebut mengajarkan tentang sifat yang baik dan sifat yang buruk. Sehingga pesan moral yang dapat dipetik dari cerita tersebut yaitu dengan mengambil sifat yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



¹³⁰ Obsevasi Praktek Bercerita Kak Bimo pada tanggal Selasa, 29 Januari 2019

Lampiran 5 Dokumentasi Foto



Observasi praktek bercerita Kak Bimo di Balai Desa Pathuk



Observasi praktek bercerita dan wawancara Kak Bimo di Balai Desa Ngoro-Oro



Observasi praktek bercerita Kak Bimo di Masjid Kampus UGM



Wawancara Kak Bimo di Puri Gejayan



Wawancara Kak Bimo di pondok pesantren Hidayatullah



Wawancara Kak Bimo di Museum Benteng Vredenburg

Lampiran 6. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0317/UN.02/KP/PP.00.9/ 11 /2018 Yogyakarta, 21/11/2018

Lamp. : Proposal Skripsi

H a l : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Aprilia Khoirun Nisa

N I M : 15430062

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER PEMBERANI DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA
DINI DI TK ABA JANTURAN AL MUJAHIDIN

*GENUNG
KIDUL
Su*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

[Signature]

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7 Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Aprilia Khoirun Nisa
Nomor Induk : 15430062
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 31 Januari 2019

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI MELALUI METODE BERCERITA (Studi Terhadap Pemikiran
Tokoh Pendongeng Kak Bimo)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 649 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019

21 Februari 2019

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : **Bapak Bambang Bimo Suryono, MDI**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA (STUDI PRAKTEK BERCERITA KAK BIMO)"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Aprilia Khoirun Nisa

NIM : 15430062

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Griya Bintang Qur'an Yayasan Hikayat Nusantara Desa Wisata

Ketingan RT 01 Cebongan Mlati Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Tempat **Bapak Bambang Bimo Suryono, MDI.**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 18 - 24 Februari 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
 Istingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Aprilia Khoirun Nisa
 NIM : 15430062
 Pembimbing : Rohinah, S.Pd.,M.A.
 Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Bercerita (Studi Terhadap Praktek Bercerita Kak Bimo)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1	Rabu, 21 November 2019	Pertama	Bimbingan Judul Skripsi	
2	Kamis, 17 Januari 2019	Kedua	Bimbingan Proposal Skripsi	
3	Senin, 21 Januari 2019	Ketiga	Bimbingan Proposal Skripsi dan Acc Seminar Proposal	
4	Senin, 4 Februari 2019	Keempat	Konsultasi Instrumen Wawancara	
5	Senin, 11 Februari 2019	Kelima	Revisi Proposal Skripsi	
6	Jum'at, 5 April 2019	Keenam	Bimbingan Skripsi	
7	Selasa, 16 April 2019	Ketujuh	Revisi Skripsi dan Acc Sidang Skripsi	

Yogyakarta, 2 Januari 2019

Pembimbing


Rohinah, S.Pd.,M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004

Lampiran 10 Sertifikat OPAC

Sertifikat
 NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:
APRILIA KHOIRUN NISA

Sebagai :
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengucapkan,
 Wakil Rektor
 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Universitas Sunan Kalijaga

Ketua Panitia
 M. Muqorrohul Faiz
 NIM. 13360019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KEPENTERSERIKAH
 BERSAMA-SAMA
 NIP: 19630517 199003 2 002

Lampiran 11 Sertifikat SOSPEM



Lampiran 12 Sertifikat ICT

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Pusat Teknologi Informasi dan Pengabdian Masyarakat

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/43.22.5328/2015


TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Aprilia Khoirun Nisa
NIM : 15430062
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:


Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18 Desember 2015



Lampiran 13 Sertifikat PKTQ

SERTIFIKAT
Nomor : 198 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

APRILIA KHOIRUN NISA
telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QURAN
dengan nilai **87 (A/B)**

Yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 April 2017 di Yogyakarta, 02 April 2017

UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKTQ
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim J.S.A., M.Ag.
NIP. 197303101998031002

Muhammad Ibrahim NH
NIM. 4410080

Lampiran 14 Sertifikat Magang 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : APRILIA KHOIRUN NISA
 NIM : 15430062
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

93,16 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
 NIP. 198402172008011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 15 Sertifikat Magang 3



Lampiran 16 Sertifikat KKN

53


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)


SERTIFIKAT
 Nomor: B-350.3/Uh.02/L.3/PM.03.2/P3.1643/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Aprilia Khoirun Nisa
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Gunungkidul, 19 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 16430062
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Rejosari, Serut
Kecamatan	: Gedangsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,95 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Muntahasyat Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Yogyakarta, 03 Oktober 2018



Prof. Nur Hafidha, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran 17 Sertifikat TOEC

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.43.8.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن


الاسم : Aprilia Khoirun Nisa :
تاريخ الميلاد : ١٩ أبريل ١٩٩٦



قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٦٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٥٣	مجموع الدرجات


هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٢ مارس ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran 18 Sertifikat TOAFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.11.12/2019

This is to certify that:

Name : **Aprilia Khoirun Nisa**
 Date of Birth : **April 19, 1996**
 Sex : **Female**


achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 11, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued


STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, April 11, 2019
Director





Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA